

**PENERAPAN MODEL *KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING*  
(LEMPARAN BOLA SALJU) UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN PEMBELAJARAN TEMATIK PESERTA DIDIK DI  
KELAS IV MI AR-ROUDHOH KECAMATAN PATRANG KABUPATEN  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
**Holifah**  
NIM : T20174072  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2024**

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING  
(LEMPARAN BOLA SALJU) UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN PEMBELAJARAN TEMATIK PESERTA DIDIK DI  
KELAS IV MI AR-ROUDHOH KECAMATAN PATRANG KABUPATEN  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**


**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**Holifah**  
**NIM : T20174072**

Disetujui Pembimbing

  
**Erfan Efendi, M.Pd.I**  
**NIP. 198806112023211024**

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING  
(LEMPARAN BOLA SALJU) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
PEMBELAJARAN TEMATIK PESERTA DIDIK DI KELAS IV MI AR-  
ROUDHOH KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER TAHUN  
PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Rabu  
Tanggal : 22 Mei 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Hafidz, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 197402182003121002

Naiibul Khair, M.Ag.  
NIP.198702202019031002

Anggota:

1. Dr. Rif An Humaidi, M.Pd.I

2. Erfan Efendi, M.Pd.I

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Muhammad Mublis, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: 1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5)Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S Al Alaq: 1-5)\*



---

\* Al-Quran Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015), 488.

## PERSEMBAHAN

Dengan selalu menyebut nama Allah dan mengharap ridlo, hidayah dan inayah-Nya, serta sholawat yang selalu kupanjatkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW. kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang teramat aku sayangi dan hormati:

1. Bapak Mama selaku ketua yayasan yang sudah membantu sekolah / pendidikan saya.
2. Almarhum Bapak Sunarto selaku bapak kandung saya.
3. Ibu Mulyati Selaku Ibu kandung.
4. Lutfiyati selaku kakak kandung.
5. Maulida selaku adek kandung.
6. Rita Sukriya Murti selaku sahabat saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah tidak ada kata yang patut terucapkan, kecuali rasa syukur kehadiran Allah SWT. Maha pemantau segala aktivitas makhluk. Dengan limpah rahmat hidayah dan inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar. Meskipun jauh dari kesempurnaan.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahlimpahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW. sang revolusioner sejati pendobrak era Jahiliyah menuju era Islamiyah. Beliau sebuah panutan insan dan pemimpin sepanjang zaman

Skripsi yang berjudul “Penerapan *Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Tematik Peserta Didik Di Kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” disusun dalam rangka melengkapi tugas untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember sebagai tempat penulis mewarnai pemikiran, pendidikan dan penulis bisa merasakan indahnya bangku perkuliahan

Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M, selaku Rektor UIN KHAS Jember, semoga dalam kepemimpinannya, UIN KHAS lebih terpercaya dan mampu mencetak calon penerus bangsa yang progresif. Amin
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ijin tempat melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan yang telah memberikan ijin serta arahan melakukan penelitian.
4. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku koordinator program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN KHAS Jember yang telah memberikan motivasi dan semangat semasa kuliah
5. Bapak Erfan Efendi, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan secara baik serta motivasi, semangat dan support. Semoga beliau diberikan balasan yang layak dari Allah SWT.

Semoga segala amal yang telah bapak/ ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 2023  
Penulis

**Holifah**  
**NIM. T20174072**

## ABSTRAK

**Holifah, 2023:** *Penerapan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Tematik Peserta Didik di Kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*

**Kata Kunci :** Model Kooperatif, Snowball Throwing, Pembelajaran Tematik.

Pada dasarnya model pembelajaran harus di gunakan seorang pendidik, karna selain banyak kegunaannya bagi pendidik akan tetapi juga dapat mengubah keadaan pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan khususnya untuk siswa. Snowball throwing ini disebut juga dengan metode pembelajaran glundungan salju.

Fokus penelitian ini Pertama, Bagaimana perencanaan model kooperatif tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh?, Kedua, Bagaimana pelaksanaan penerapan model kooperatif tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh?, Ketiga, Bagaimana evaluasi model kooperatif tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh?.

Tujuan dari penelitian ini Pertama, Mendeskripsikan Perencanaan model kooperatif tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh. Kedua, Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan model kooperatif tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh. Ketiga, Mendeskripsikan evaluasi model kooperatif tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan Jenis penelitian studi kasus. Penentuan subyek penelitian dilakukan secara *Purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis Data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Keabsahan data menggunakan triangulasi Sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian Pertama, Perencanaannya yaitu melalui pembuatan RPP kemudian menyiapkan media dan terakhir penentuan waktu pelaksanaannya. Kedua, Pelaksanaannya yaitu membentuk kelompok dengan ketuanya sudah mendapat materi dan menjelaskan pada anggotanya kemudian semua siswa menulis 1 pertanyaan di kertas dan dibentuk seperti bola dan dilemparkan secara acak siswa yang ditunjuk membuka dan membacakan pertanyaan dan dijawab oleh siswa yang bisa, dan disimpulkan terakhir oleh guru. Ketiga, Evaluasinya yaitu terlihat dari keaktifan siswa di dalam kelas selama kegiatan belajar mengajar juga terlihat dari hasil ujian masing-masing siswa baik ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir semester.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>51</b>
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	51
B. Lokasi penelitian .....	52

C. Subyek penelitian .....	52
D. Teknik Pengumpulan Data .....	53
E. Analisis Data.....	56
F. Keabsahan Data.....	59
G. Tahap-tahap Penelitian.....	61
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>63</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	63
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	72
C. Pembahasan dan Temuan.....	93
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses mencakup semua bentuk aktivitas yang membantu anak didik menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial, meneruskan adat istiadat, kebiasaan, peraturan, hukum kepercayaan, keyakinan, bahasa, bentuk bentuk kelompok sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tugas pendidikan adalah menolong, membuka jalan, atau memudahkan terjadinya perubahan-perubahan dalam tingkah laku seperti yang diharapkan.<sup>1</sup>

Dalam Undang Undang tentang sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pendidikan di definisikan sebagai berikut :

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

Tugas pendidikan adalah menolong, membuka jalan, atau memudahkan dalam belajar maupun terjadinya perubahan-perubahan dalam belajar maupun tingkah laku siswa sesuai seperti yang di harapkan. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan

---

<sup>1</sup> Rosdiana, *Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009),24.

<sup>2</sup> Undang Undang tentang sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.

menemukan konsep konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik<sup>3</sup>

Dalam pembelajaran tematik ini perlu adanya model-model maupun metode dalam kegiatan pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran tidak bersifat monoton, Oleh karena itu banyak sekali model model pembelajaran yang di terapkan kepada siswa agar kegiatan pembelajaran bersifat aktif dan menyenangkan untuk siswa.

Dalam belajar kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Ini sesuai dengan ajaran Al-qur'an yang memerintahkan untuk selalu saling tolong menolong dalam kebaikan. Sebagaimana yang dijelaskan Dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2, Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya. (Q.S al-Maidah {5} 2).<sup>4</sup>

Dari ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa Allah menghendaki umatnya untuk saling tolong-menolong dan bekerja sama dalam hal kebaikan. Demikian juga dalam hal belajar yang merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 80.

<sup>4</sup> Ismail Marzuki, dkk, "Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an" vol. 14 No 2, 2018, 50.

interaksi dengan lingkungan atau dengan teman sebaya. Melalui pembelajaran secara berkelompok diharapkan siswa dapat memperoleh suatu pengalaman yang baru melalui interaksi dengan orang lain dalam kelompoknya.

Model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multi media.<sup>5</sup>

Pada dasarnya model pembelajaran harus di gunakan seorang pendidik, karna selain banyak kegunaannya bagi pendidik akan tetapi juga dapat mengubah keadaan pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan khususnya untuk siswa. *Snowball Throwing* ini disebut juga dengan metode pembelajaran glundungan salju. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok kemudian masing masing kelompok di pilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru, kemudian msing masing siswa membuat pertanyaan yang dibuat seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar kesiswa lain yang masing masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang di peroleh.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini merupakan metode yang dilaksanakan di MI Ar-Roudhoh oleh wali kelas IV untuk memahami mata pelajaran tematik. Tujuannya agar peserta didik senang,

---

<sup>5</sup> Shilphy A. Octavia, *Model Model Pembelajaran*,(Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020),12.

bekerja sama, dan berdidkusi. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini peserta didik diharapkan bisa lebih faham tentang apa yang telah dipelajari selama ini. MI Ar-Roudhoh ini merupakan sekolah yang berada di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Madrasah ini menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan pada umumnya, yang di laksanakan pada hari senin hingga hari sabtu, dan menjalankan kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler dengan lancar. Seperti kegiatan sholat dhuha berjamaah yang diawali pembacaan asmaul husna pada setiap pagi harinya sebelum kegiatan belajar mengajar, upacara bendera pada hari senin, dan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah.<sup>6</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan salah satu guru yang mengajar semua pembelajaran terutama pembelajaran Tematik, kurang efisien dalam kegiatan pembelajaran jika hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, hal ini dikarenakan masih mengikuti para guru senior yang hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi kepada siswa, kurangnya semangat para siswa dan kurang memperhatikan ketika materi disampaikan oleh guru. Apalagi dalam pembelajaran Tematik bukan hanya guru yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran akan tetapi seluruh siswa juga harus ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup> Oleh karena itu, maka beliau memberikan perubahan atau warna baru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan mengubah metode pembelajaran yang awalnya hanya menggunakan metode

---

<sup>6</sup> Observasi di MI Ar-Roudhoh Jember, 12 Agustus 2023

<sup>7</sup> Observasi di MI Ar-Roudhoh Jember, 13 Agustus 2023

ceramah kini di beri modifikasi model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dimana model pembelajaran ini siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang mana dalam wawancaranya Qurrotul A'yyun selaku wali kelas IV menyatakan sebagai berikut :

“Karakter anak itu bermacam-macam mbak, seperti halnya murid kelas IV termasuk kelas yang paling ramai, sehingga dengan adanya metode *Snowball Throwing* meskipun ramai tapi anak-anak lebih antusias mengikuti pembelajaran karena selain belajar anak-anak juga ada permainannya sehingga senang juga mengikuti pembelajarannya.”<sup>8</sup>

Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok atau lainnya. Dan juga model *Snowball Throwing* ini menciptakan suasana belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan karna siswa akan ikut serta berperan dalam proses belajar mengajar bukan hanya guru saja.<sup>9</sup> Selain itu, model ini juga dianggap sebagai perpaduan beberapa kegiatan siswa seperti menjelaskan, bertanya, latihan, diskusi, tanya jawab sehingga mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PEMBELAJARAN TEMATIK PESERTA DIDIK DI KELAS IV MI AR-ROUDHOH KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023”

<sup>8</sup> Qurrotul A'yyun, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Agustus 2023.

<sup>9</sup> Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat an Hasil Belajar*, (sukabumi: haura publishing, 2020), 39.

## B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana evaluasi model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023?

## C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.



3. Mendeskripsikan evaluasi model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yakni:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan penjelasan tentang Penerapan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV yang berguna untuk membantu guru dalam mengajarkan materi pembelajaran dengan lebih menarik.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal bagi peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman dalam menerapkan pendekatan pembelajaran dan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas sebagai bekal pada saat terjun langsung di dunia pendidikan kelak sebagai guru Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah.

b. Bagi UIN KHAS Jember

- 1) Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberi kontribusi dalam menambah literatur perpustakaan UIN KHAS Jember.
- 2) Digunakan sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang Penerapan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

c. Bagi MI Ar-Roudhoh

- 1) Bagi MI Ar-Roudhoh dapat dijadikan bahan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Bagi guru Madrasah Ibtida'iyah dapat digunakan sebagai inspirasi atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran Tematik di kelas.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah penerapan model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran Tematik Kelas IV MI Ar-Roudhoh, maka hal-hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

**1. Penerapan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing**

Penerapan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* merupakan kegiatan pembelajaran dengan metode yang dapat menggali potensi

kepemimpinan peserta didik dalam kelompok dan ketrampilan membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

## 2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, dan mata pelajaran menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari proposal penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yaitu landasan penulis mengapa tertarik mengkaji topik dalam penelitian ini. Kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

Bab tiga memuat metode yang digunakan oleh peneliti. Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik

pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab empat penyajian dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu kegiatan untuk menemukan inspirasi serta dapat menjamin orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa skripsi yang mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan peneliti.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hasneti dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makasar” Skripsi, UIN Salatiga, 2019. Hasil penelitiannya yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada peserta didik kelas V SDN Gunung Sari 1 Kota Makasar dan juga penerapan model *Snowball Throwing* efektif terhadap peningkatan hasil

belajar peserta didik kelas V SDN Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Makasar.<sup>10</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eliyatuz Zuroidah dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif serta pemahaman pembelajaran Siswa Kelas X dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Kuadrat di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018” Skripsi UIN Surabaya, 2018. Hasil dari penelitian ini adalah secara umum siswa kelas X MA ASWAJA Ngunut mampu mencapai ketiga indikator komponen berpikir kreatif berdasarkan teori Siswono. Indikator yang paling dominan yang dicapai oleh siswa adalah kefasihan. Sedangkan indikator komponen berpikir kreatif yang paling sedikit dicapai oleh siswa adalah kebaruan.<sup>11</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Ayu Linovia dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Romawi pada Siswa Kelas IV MI Mafatihul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung” Skripsi UIN Ibrahimy Malang, 2019. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran matematika materi bilangan romawi dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat

---

<sup>10</sup> Hasneti dengan judul “*Pengaruh Penerapan Model Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makasar*”

<sup>11</sup> Eliyatuz Zuroidah dengan judul “*Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Kuadrat di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018*”.

pertanyaan pada siswa kelas IV MI Mafatihul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung.<sup>12</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wadratul jannah, Universitas muhamadiyah Surakarta, berjudul “penerapan pembelajaran model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran ipa untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 tohadun tahun Ajaran 2016/2017” Tesis UIN Salatiga, 2017.<sup>13</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1. meningkatkan hasil belajar IPA melalui pembelajaran Snowball Trowing 2. meningkatkan aktivitas pembelajaran IPA melalui pembelajaran Snowball Trowing. Hasil penelitiannya yaitu peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang pesawat sederhana. Pencapaian hasil belajar siswa yang memenuhi KKM sebelum dilakukan tindakan sebesar 41%, Siklus I sebesar 59%, Siklus II sebesar 68%, dan Siklus II sebesar 95%. Penelitian ini menyimpulkan metode pembelajaran Snowball Trowing dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Tohadun.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ellen Julianti, universitas negeri yogyakarta yang berjudul “model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran teknik dasar

---

<sup>12</sup> Dian Ayu Linovia dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Romawi pada Siswa Kelas IV MI Mafatihul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung”.

<sup>13</sup> Wadratul jannah, *penerapan pembelajaran model Snowball Throwing pada mata pelajaran ipa untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 tohadun tahun AJARAN 2012/2013*(skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta 2013)

otomotif kelas X di smkn 1 sedayu bantul” Tesis UIN Surabaya, 2018<sup>14</sup>

Hasil penelitiannya yaitu bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkat pada setiap siklus, bahwa : (1) Model pembelajaran *Snowball Throwing* terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa sebesar 20%. (2) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X D pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif. Hasil belajar siswa meningkat sebesar 43,5%.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Hasneti, kota Makassar yang berjudul “pengaruh penerapan model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN gunung sari 1 kecamatan rappocini kota makassar 2017” Skripsi IAIN Salatiga, 2017<sup>15</sup>
- Hasil penelitiannya yaitu diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :
1. Hasil belajar matematika sebelum menerapkan model *Snowball Throwing* pada peserta didik kelas V SDN. Gunung Sari 1 Kota Makassar, pada kelas kontrol nilai posttest lebih tinggi dengan rata-rata hasil belajar sebesar 83,7 dibandingkan nilai pretest rata-rata hasil belajar sebesar 64,7. Terjadi peningkatan cukup signifikan pada rata-rata hasil belajar yaitu mencapai 20,13 dengan persentase 31,53%
  2. Hasil belajar

---

<sup>14</sup> Ellen Julianti, *model pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran teknik dasar otomotif kelas X di smkn 1 sedayu bantul tahun AJARAN 2014/2015* (skripsi program studi pendidikan teknik otomotif fakultas teknik universitas negeri yogyakarta 2015)

<sup>15</sup> Hasneti, *kota Makassar yang berjudul “pengaruh penerapan model Snowball Throwing terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN gunung sari 1 kecamatan rappocini kota makassar 2017* (skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan uin alaiddin makassar 2017)



matematika setelah menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada peserta didik kelas V SDN. Gunung Sari 1 Kota Makassar pada kelas eksperimen nilai posttest lebih tinggi dengan rata-rata hasil belajar sebesar 82,36 dibandingkan nilai pretest rata-rata hasil belajar sebesar 59,16. Terjadi peningkatan cukup signifikan pada rata-rata hasil belajar yaitu mencapai 23,23 dengan persentase 39,26%. Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada peserta didik kelas V SDN. Gunung Sari 1 Kota Makassar. Hal ini, dapat dibuktikan berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,181 < t_{tabel} = 1,671$  dengan taraf nyata  $= 0,05$  dan  $dk = 58$ , yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima.

7. Jurnal Kreatif Online, Penelitian Oleh Abd Rahman tentang “Penerapan Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada SDN No.1 Pantolobete”. Jurnal, 2018 Hasil penelitian “menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I, II dan III aktivitas peserta didik selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I menunjukkan hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh yaitu 14,30% dan daya serap klasikal yang diperoleh 57,86%. Tindakan siklus II, peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pertemuan pertama skor yang diperoleh 75,00% dan masuk dalam kategori baik. Pertemuan kedua meningkat dengan jumlah skor 90,00% sedangkan aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama skor yang diperoleh 71,43% dan masuk dalam kategori baik. Meningkat lagi pada pertemuan kedua skor yang diperoleh

89,29% dan masuk dalam kategori sangat baik. Keseluruhan tiap siklus Meningkat di tiap pertemuan dan hasil analisis soal pada siklus II ketuntasan yang diperoleh 92,90% dan daya serap yang diperoleh 85,71%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik di SDN 01 Pantolobete.<sup>16</sup>

8. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, “Penerapan Metode *Snowball Throwing* Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* berbantuan media konkret dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA peserta didik sekolah dasar. Hal ini dilihat dari skor awal keaktifan belajar siklus I sebesar 3,625 (90,62%) meningkat di siklus II menjadi 3,81 (95,25%). Hasil belajar peserta didik secara kognitif meningkat dari siklus I mencapai 65,22% dengan rata-rata kelas 70,86 meningkat di siklus II menjadi 91,30% dengan rata-rata kelas sebanyak 79,33. Berdasarkan kesimpulan diatas, model *Snowball Throwing* terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.<sup>17</sup>
9. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil

---

<sup>16</sup> Abd Rahman, “ Penerapan Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada SDN No. 01 Pantolobete”, Jurnal Kreatif Online, Vol. 5, No. 4, 2017, 1.

<sup>17</sup> Agustina Tyas Asri Hardini, Arlita Akmal, “Penerapan Metode *Snowball Throwing* Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, Vol. 3, No. 1, April 2017, 1.

Belajar IPA Dengan Kovariabel Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD". Hasil penelitian uji ANAVA terhadap variabel terikat hasil belajar IPA menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan penerapan model *Snowball Throwing* dengan model pembelajaran konvensional, dengan  $F_{hitung} = 11,71$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} = 11,71$   $F(0,05) = 1,71$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD No. 2 Kaliuntu lebih tinggi dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dibandingkan dengan peserta didik kelas IV SD No. 3 Kaliuntu dengan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV di SD No. 2 Kaliuntu yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan peserta didik kelas IV SD No. 3 Kaliuntu yang menggunakan model pembelajaran konvensional.<sup>18</sup>

10. Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo". Mendapatkan hasil Dari hasil analisis uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 15,18$  dan  $t_{tabel} = 1,684$ . Berdasarkan uji hipotesis yang diperoleh  $t_{hitung} (15,18) > t_{tabel} (1,684)$  maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan *Snowball Throwing* lebih baik dari pada hasil belajar

---

<sup>18</sup> I Kt Sandi, I Wyn. Suwatra, I Wyn. Widiana, "Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Kovariabel Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD", *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2014, 7.

siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan Snowball Throwing.<sup>19</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Hasneti dengan judul “Pengaruh Penerapan Model <i>Snowball Throwing</i> terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makasar, 2019.	Sama-sama membahas tentang Model Snowball Throwing	Hasneti fokus terhadap Hasil Belajar Peserta Didik, sedangkan peneliti fokus pada Pemahaman Pembelajaran Tematik
2	Eliyatz Zuroidah dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif serta Pemahaman Pembelajaran Siswa Kelas X dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Kuadrat di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”	Sama-sama ada pembahasan tentang Pemahaman Pembelajaran	Eliyatz Zuroidah fokus pada Kemampuan Berpikir Kreatif serta Pemahaman Pembelajaran, sedangkan peneliti fokus pada Pemahaman Pembelajaran Tematik saja

<sup>19</sup> Naniek Kusumawati, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDV Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo”, *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol. 2 No. 1, (Madiun 2017), 2.

	Skripsi, 2018		
3	Dian Ayu Linovia dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Romawi pada Siswa Kelas IV MI Mafatihul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung” Skripsi, 2019	Sama-sama membahas tentang Model <i>Snowball Throwing</i>	Dian Ayu Linovia fokus pada Hasil Belajar Matematika, sedangkan peneliti fokus pada Pemahaman Pembelajaran Tematik
4	Wadratul jannah, Universitas muhamadiyah Surakarta, berjudul “penerapan pembelajaran model <i>Snowball Throwing</i> pada mata pelajaran ipa untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 tohadun tahun Ajaran 2016/2017” Tesis , 2017.	Sama-sama membahas tentang Model <i>Snowball Throwing</i>	Wadratul jannah, fokus pada mata pelajaran ipa, sedangkan peneliti fokus pada Pemahaman Pembelajaran Tematik
5	Ellen Julianti, universitas negeri yogyakarta yang berjudul “model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> untuk meningkatkan keaktifan	Sama-sama membahas tentang Model <i>Snowball Throwing</i>	Ellen Julianti, fokus pada keaktifan dan hasil belajar, sedangkan peneliti fokus pada Pemahaman

	dan hasil belajar pada mata pelajaran teknik dasar otomotif kelas X di smkn 1 sedayu bantul” Tesis, 2018.		Pembelajaran Tematik
6	Hasneti, kota Makassar yang berjudul “pengaruh penerapan model <i>Snowball Throwing</i> terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN gunung sari 1 kecamatan rappocini kota makassar 2017” Skripsi, 2017.	Sama-sama membahas tentang Model Snowball Throwing	Hasneti, fokus terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan peneliti fokus pada Pemahaman Pembelajaran Tematik
7	Abd Rahman tentang “Penerapan Metode <i>Snowball Throwing</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada SDN No.1 Pantolobete”. Jurnal, 2018	Sama-sama membahas tentang Model Snowball Throwing	Abd Rahman fokus pada Hasil Belajar, sedangkan peneliti fokus pada Pemahaman Pembelajaran Tematik
8	Agustina Tyas Asri Hardini, Arlita Akmal, “Penerapan Metode <i>Snowball Throwing</i> Berbantuan Media Konkret Untuk	Sama-sama membahas tentang Model Snowball Throwing	Agustina Tyas Asri Hardini, Arlita Akmal, fokus pada Keaktifan Dan Hasil Belajar, sedangkan peneliti fokus pada

	Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, Vol. 3, No. 1, April 2017, 1.		Pemahaman Pembelajaran Tematik
9	I Kt Sandi, I Wyn. Suwatra, I Wyn. Widiana, “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Kovariabel Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD”, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol. 2, No. 1, Tahun 2014, 7.	Sama-sama membahas tentang Model <i>Snowball Throwing</i>	I Kt Sandi, I Wyn. Suwatra, I Wyn. Widiana, fokus Terhadap Hasil Belajar IPA, sedangkan peneliti fokus pada Pemahaman Pembelajaran Tematik
10	Naniek Kusumawati, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDV Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo”,	Sama-sama membahas tentang Model <i>Snowball Throwing</i>	Naniek Kusumawati, fokus pada Hasil Belajar IPA

	<i>Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, Vol. 2 No. 1, (Madiun 2017), 2</i>		
--	---	--	--

*Sumber : diolah peneliti*

## **B. Kajian Teori**

### **1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing***

#### **a. Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran memerlukan inovasi agar pembelajaran berjalan lebih bervariasi. Salah satu cara agar pembelajaran berjalan dengan efektif adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif. Bern dan Ericson dalam Komalasari mengemukakan bahwa cooperative learning (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil. Pada kelompok kecil tersebut siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>20</sup> Slavin dalam Isjoni menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolabratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.<sup>21</sup>

Suprijono menyatakan pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-

<sup>20</sup> Komalasari, Kokom. *PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 62.

<sup>21</sup> Slavin, Robert E. *“Cooperative Larning Teori, Riset dan Praktik”*. (Bandung: Nusamedia, 2009),15.



bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Djamarah (mengatakan pembelajaran kooperatif adalah sistem kerja atau belajar yang terstruktur. Dalam pembelajaran kooperatif siswa diarahkan untuk bisa juga bekerja, mengembangkan diri, dan bertanggung jawab secara individu.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menggunakan sistem kelompok heterogen dengan jumlah siswa setiap kelompok 4-6 siswa. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran pengembangan diri yang diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

*Snowball Throwing* (melempar bola) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola. Model pembelajaran ini bertujuan untuk memancing kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok serta melatih terjalannya komunikasi yang baik antar individu maupun kelompok. Karena berupa permainan, siswa harus dikondisikan dalam keadaan santai tetapi tetap terkendali tidak ribut, kisruh atau berbuat onar.

Menurut Hafid, model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang

---

<sup>22</sup> Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 356.

menitikberatkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (gumpalan kertas) yang berisikan pertanyaan kepada sesama teman.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Arta Januardana dkk, *Snowball Throwing* merupakan cara belajar melalui permainan yaitu melempar bola kertas yang berisi pertanyaan, mengajak siswa untuk selalu siap dan tanggap menerima pesan dari orang lain serta lebih responsif dalam menghadapi segala tantangan khususnya dalam pembelajaran.<sup>24</sup>

Dari ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru, yang didesain seperti permainan yaitu melemparkan gumpalan kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh siswa untuk melatih daya responsif siswa, kemampuan berfikir kreatif siswa dalam membuat pertanyaan serta melatih kesiapan siswa dalam menghadapi segala tantangan dalam pembelajaran.

### **c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

<sup>23</sup> Ina Vidianawati dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Struktur Atom Kelas X di SMA Negeri 1 Marawola*. *J. Akad. Kim.* Volume 3 Nomor 1, Februari 2014, 44.

<sup>24</sup> Arta Januardana, dkk, *Pengaruh Metode Snowball Throwing*. (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), 58.

- 1) Melatih kesiapan siswa.
- 2) Saling memberikan pengetahuan.<sup>25</sup>
- 3) Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
- 4) Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok.
- 5) Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
- 6) Melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
- 7) Merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
- 8) Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru.
- 9) Siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
- 10) Siswa akan memahami makna tanggung jawab.

---

<sup>25</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. (Jakarta: Kata Pena, 2015), 78.

11) Siswa akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.<sup>26</sup>

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan tidak luas, hanya berkutat pada pengetahuan sekitar siswa.
- 2) Tidak efektif.<sup>27</sup>
- 3) Sangat bergantung kepada kemampuan siswa yang menguasai materi.
- 4) Kelas sering kali gaduh karena dibuat sistem kelompok.
- 5) Siswa yang nakal cenderung berbuat onar.
- 6) Diskusi biasanya lebih banyak membutuhkan waktu yang ekstra.<sup>28</sup>

#### d. Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Sebelum pelaksanaan pastinya ada perencanaan dimaan ketika seseorang sudah menjatuhkan pilihannya untuk menjadi seorang guru, berarti ia sudah siap akan segala konsekuensinya, salah satunya menjadi seorang yang profesional dalam bidangnya. Menjadi seorang guru berarti ia adalah seorang yang memiliki kompetensi, karena dengan bekal itulah ia akan siap menjadi sosok pencipta suasana

<sup>26</sup> Diyan Tunggal Safitri, *Metode Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*, dalam alamat, [http://web.sdikotablitar.sch.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=77:metode-pembelajaran-snowball-throwing-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-matematika-&catid=1:latest-news&Itemid=50](http://web.sdikotablitar.sch.id/index.php?option=com_content&view=article&id=77:metode-pembelajaran-snowball-throwing-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-matematika-&catid=1:latest-news&Itemid=50), diakses 26 April 2019 09:19

<sup>27</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. (Jakarta: Kata Pena, 2015), 77.

<sup>28</sup> Pramita Maharani, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), 23.

pembelajaran bagi siswanya. Kesiapan seorang guru itulah menjadi hal yang penting untuk dibahas dalam penelitian ini. Karena guru yang siap baik dari segi fisik maupun psikis, akan mampu menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam proses belajar mengajar. Akan memberikan pemikirannya sehingga memunculkan ide-ide cemerlang untuk mengantarkan siswanya mencapai prestasi yang cemerlang.

Oleh karena itu sebelum melakukan sesuatu seseorang sudah tidak asing dengan istilah perencanaan, karena perencanaan akan membuat seseorang tahu apa dan kemana langkah yang akan ia tempuh, akan mengetahui apakah sesuatu yang akan ia capai dan bagaimana cara untuk mencapainya. Dan untuk mengetahui sampai dimana semua hal yang telah ia rencanakan tercapai, maka memerlukan evaluasi. Karena itulah kedua hal tersebut sangat berkaitan, tidak terkecuali dalam pengajaran.

Untuk lebih jelasnya, akan dipaparkan beberapa pengertian dan hal-hal yang terkait dengan keduanya juga fungsi masing-masing dalam pengajaran. Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.

Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.<sup>29</sup>

Menurut Abdul Majid dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*: mengemukakan bahwa “Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Harjanto, perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.<sup>31</sup>

Perencanaan merupakan proses pendefinisian tujuan dan bagaimana untuk mencapainya sedangkan perencanaan dalam pembelajaran berarti menentukan tujuan, aktifitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilaksanakan. Fungsi perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya, berapa lama waktu yang akan

---

<sup>29</sup> 1 Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 15.

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 16-17

<sup>31</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), 2.

dibutuhkan dan berapa orang yang akan dibutuhkan. Menurut Oemar Hamalik, hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran yaitu:

- 1) Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber
- 2) Pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah
- 3) Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.<sup>32</sup>

Setelah proses perencanaan dilakukan hingga menghasilkan rencana kerja, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan pada hakikatnya merupakan aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun. Unsur-unsur manajemen pelaksanaan dalam Islam lebih dikenal dengan istilah *At-Tansiq wat Taujih* atau *Coordination*, upaya untuk mencapai hasil yang baik dengan seimbang, termasuk diantara langkah-langkah bersama untuk mengaplikasikan *planning* dengan mengharapkan tujuan yang diidamkan.<sup>33</sup>

George R. Terry, pelaksanaan (*actuating*) atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur

---

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 50.

<sup>33</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)* (Jakarta: Erlangga, 2007), 17.

perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.<sup>34</sup>

Berikut Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran Snowball Throwing:

- 1) Seperti pembelajaran biasa, dimana guru menyampaikan materi yang akan disajikan. Cukup beberapa menit saja.
- 2) Setelah itu guru membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- 6) Setelah siswa mendapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Setelah semuanya mendapat giliran, kemudian guru memberikan kesimpulan materi hari itu dan melakukan evaluasi jika dibutuhkan, kemudian baru menutup pembelajaran.

---

<sup>34</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 17.



#### e. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Kemendiknas dalam Buku Kerja Pengawas Madrasah mengungkapkan bahwa pengawasan adalah kegiatan pengawas madrasah dalam menyusun program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program, dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru.<sup>35</sup> Pengawasan profesional kepada guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar disebut supervisi pendidikan, yaitu kegiatan membantu meningkatkan kemampuan profesional guru dalam memperbaiki situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>36</sup> Oleh karena itu penagawasan program supervisi perlu dilakukan secara maksimal agar mengarah pada peningkatan dan perbaikan pembelajaran.

Evaluasi adalah proses pengukuran dan penilaian secara sistematis dan terencana untuk mengetahui tingkat kemampuan, ketepatan proses dan pencapaian tujuan, sesuai dengan yang diharapkan.<sup>37</sup> Evaluasi merupakan Pengukuran pada dasarnya merupakan kegiatan penentuan angka bagi suatu objek secara sistematis. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek. Selain itu, pengukuran juga pada dasarnya merupakan kuantifikasi suatu objek tau gejala. Semua

---

<sup>35</sup> Menteri Pendidikan Nasional. *Buku Kerja Pengawas Madrasah* (Jakarta: PPTK BPSDM PPMP Kemendiknas. 2011), 58

<sup>36</sup> Oteng Sutisna. *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa. 1983), 190

<sup>37</sup> Yurnalis Etek, *Supervisi Akademik Dan Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta : Transmisi Media,2008), 67.

gejala atau objek dinyatakan dalam bentuk angka atau skor, dan objek yang diukur bisa berupa fisik maupun non fisik.<sup>38</sup>

Setiap kegiatan yang berprogram pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, begitu pula evaluasi program supervisi pendidikan. Menurut Chester T. Mc Nerney tujuan evaluasi program supervisi pendidikan sebagai berikut : *“The purpose of any program of evaluation is to discover the needs of the individuals being evaluated and then design learning experiences that will satisfy these needs”*. Secara umum dapat diartikan bahwa tujuan program evaluasi adalah meneliti atau menemukan kebutuhan setiap individu yang dinilai dan kemudian digunakan untuk merencanakan pengalaman belajar yang dapat memenuhi kebutuhan setiap individu tersebut. William H. Burton dan Leo J. Brueckner menjelaskan bahwa keefektifan supervisi pendidikan dapat dinilai dengan cara mengukur atau mendeskripsikan perubahan-perubahan atau perbaikan-perbaikan yang terjadi dalam keseluruhan program pendidikan.<sup>39</sup>

## 2. Pemahaman siswa

### a. Pengertian Pemahaman Siswa

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat

<sup>38</sup> Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, ( Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), 7.

<sup>39</sup> Lucia, William H. and John D. Mc. Neil, *Supervision A Synthesis of Thought and Action* Second Edition (New York : Mc. GrawHill Book Company, 1969.), 656

konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu. Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.<sup>40</sup>

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakto yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.<sup>41</sup> Menurut Sardiman, pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan fikiran. Menurut Winkel pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.<sup>42</sup>

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah kesanggupan siswa untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

---

<sup>40</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 50.

<sup>41</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 44.

<sup>42</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), 274.

## b. Kategori Pemahaman

Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga tingkatan:

- 1) Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- 2) Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
- 3) Pemahaman ekstra polasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluaskan wawasan.<sup>43</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut Sudjana juga mengelompokkan pemahaman ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

- 1) Tingkat terendah Pemahaman tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan.
- 2) Tingkat kedua Pemahaman penafsiran adalah menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- 3) Pemahaman tingkat ketiga Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seorang mampu melihat balik yang tertulis, dapat

---

<sup>43</sup> Tohirin, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Pekanbaru: 2001), 88.

membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.<sup>44</sup>

### c. Indikator Pemahaman

Wina Sanjaya mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
- 2) Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- 3) Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
- 4) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
- 5) Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.<sup>45</sup>

Pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Menerjemahkan Menterjemahan di sini bukan saja pengelihan bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi satu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.
- 2) Menginterpretasikan/ Menafsirkan Menginterpretasi ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Menginterpretasi adalah kemampuan untuk mengenal atau memahami ide-ide utama suatu komunikasi.
- 3) Mengekstrapolasi Sedikit berbeda dengan menterjemahkan dan menafsirkan, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi

<sup>44</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: RemajaRosdakraya, 2012),24.

<sup>45</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*,(Jakarta: Kencana, 2008), 45.

yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan tentang konsentrasi atau dapat memperluas masalahnya.<sup>46</sup>

Pemahaman merupakan salah aspek kognitif (pengetahuan). Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui testlisan dan test tulisan. Teknik penilaian aspek pemahaman caranya dengan mengajukan pernyataan yang benar dan keliru, dan urutan, dengan pertanyaan berbentuk essay (open ended), yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.<sup>47</sup>

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman**

##### **1) Faktor Interen**

Yaitu intelegensi, orang berpikir menggunakan intelegnya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya sesuatu masala tergantung kepadakemampuan intelegensinya. Dilihat dari intergensinya,kita dapat mengatakan seseorang itu pandai ataubodoh, pandai sekali atau cerdas (jeniyus) atau pardir, dengan (idiot). Berpikir adalah salah satu kreaktipfan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada sesuatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.

---

<sup>46</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*,(Jakarta: Kencana, 2008), 107.

<sup>47</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 209.

## 2) Faktor Ekstern

Yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman. Jika bagus cara penyampaian maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya. <sup>48</sup>

## 3. Pembelajaran Tematik

### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dalam pengertiannya adalah pembelajaran yang mengintegrasikan atau bersifat terpadu dan merupakan kumpulan dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu bisa disebut juga dengan topik pembahasan. Tematik merupakan suatu usaha untuk menyatukan atau menyelaraskan dari beberapa segi dan konsep mulai dari segi pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Selain itu pembelajaran tematik juga menggunakan pembelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa dengan melibatkan beberapa mata pelajaran sehingga cara tersebut digunakan sebagai strategi dalam pembelajaran tematik itu sendiri. Hal yang paling diunggulkan dalam pembelajaran tematik yaitu dengan terciptanya pembelajaran yang bersahabat sehingga menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Karakteristik pembelajaran tematik terletak pada siswa,

---

<sup>48</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 43.

fleksibel tidak ada pemisahan atau sekat-sekat mata pelajaran dan mengembangkan bakat sesuai minat siswa, menumbuhkembangkan kreativitas siswa, serta meningkatkan rasa dan kemampuan sosial.<sup>49</sup>

Menurut Piaget untuk peserta didik untuk kelas awal atau kelas rendah SD berada pada rentang usia dini kemampuan untuk bergaul dengan hal-hal yang bersifat abstrak, dimana kemampuan tersebut terlihat pada usia ketika siswa-siswi duduk di kelas terakhir SD sehingga berkembang lebih lanjut pada usia SMP. Hal tersebut karena sebagian besar siswa usia SD/MI belum mampu menghubungkan antara pengetahuan yang dipelajari dan yang didapat dengan cara menggunakan dan memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh. Sehingga dengan pembelajaran tematik diharapkan permasalahan permasalahan yang terjadi di kelas awal SD/MI dapat diatasi dengan baik yang nantinya dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Alasan mengapa peneliti menggunakan pembelajaran tematik karena terdapat ciri khas dari pembelajaran tersebut yaitu lebih menekankan pada keterlibatan siswa sehingga proses belajar mengajar secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga diharapkan nantinya siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Studi mengatakan bahwa anak akan lebih berhasil jika

---

<sup>49</sup> Rizki Ananda dan Fadhilaturrahmi, "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik," *Jurnal Basicedu Research and Learning in Elementary Education* 2, no. 2 (2018) : 13, diakses pada Desember, 2020, <http://stkiptam.ac.id/indeks.php/basicedu>.



belajar dari pengalaman langsung sehingga siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.<sup>50</sup>

Proses interaksi, berkomunikasi antara siswa dengan pendidik serta menggunakan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar pengertian tersebut yang disebut dengan proses pembelajaran. Tidak hanya itu, proses perolehan ilmu dengan kemampuan sosial, pengetahuan, penguasaan kemampuan dan karakter (tabiat). Istilah pembelajaran memiliki arti yang hampir sama dengan pengajaran akan tetapi sebenarnya mempunyai penafsiran yang berbeda. Sehingga dua istilah tersebut memiliki hubungannya dalam pendidikan, guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) siswa, akan tetapi kegiatan pengajaran ini seakan memberikan kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar atau guru saja. Sedangkan pembelajaran memberikan arti adanya interaksi antara pengajar dengan siswa.

Faktor yang sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah bisa dilihat dari motivasi pelajar serta kreatifitas dari pengajar. Dua hal tersebut bisa berjalan beriringan jika, pembelajar yang

---

<sup>50</sup> Rizki Ananda dan Fadhilaturrahmi, “ Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik,” 14.

mempunyai motivasi tinggi serta ditunjang dengan kemampuan pengajar yang mampu menggerakkan siswa sehingga diharapkan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Siswa yang dapat dilihat dengan perubahan sikap serta kemampuan siswa Dimana tolak ukur belajar dapat diukur dengan melihat pada perubahan sikap dan siswa dapat menerima serta menambah kemampuan siswa melalui proses belajar tersebut. Siswa akan lebih mudah mencapai target belajar jika didukung oleh bentuk atau desain pembelajaran yang baik, sekaligus ditunjang dengan fasilitas yang memadai pada saat proses pembelajaran di kelas, ditambah dengan kreatifitas guru. pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar ini akan diperoleh dengan proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran tidak sama dengan pengajaran pada prinsipnya.

Terdapat dua hal penting yang menjadi tolak ukur dalam proses pembelajaran pertama dapat dilihat bagaimana hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri siswa dan bagaimana proses hasil belajar dilihat dari sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan juga fisik pada diri siswa. Selain itu kemampuan-kemampuan kognitif (daya pikir), afektif (tingkah laku), dan psikomotorik (ketrampilan siswa), serta kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman-pengalaman belajar. Sehingga proses pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan terjadinya proses

interaksi yang aktif antara siswa dengan guru yang dinilai dari perubahan perilaku dan meningkatnya pengetahuan serta pengalaman pada diri siswa.<sup>51</sup>

Pengertian yang mirip antara pembelajaran dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Guru memiliki tujuan mengajar siswa belajar diharapkan mampu menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) dari siswa. Seringkali terjadi kesalahan penyebutan istilah pembelajaran dan pengajaran, untuk menyebutkan interaksi antara guru dan peserta didik yang sifatnya teacher centered dapat digunakan istilah pengajaran, jika untuk menyebutkan interaksi guru dengan siswa sifatnya student centered digunakan istilah pembelajaran.

Dengan demikian pembelajaran adalah sebuah usaha yang disengaja atau secara sadar dilakukan oleh seorang guru, adapun terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu, serta didapatkannya kemampuan yang baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama serta karena adanya usaha dan doa yang dilaksanakan. Sehingga pembelajaran harus melibatkan beberapa komponen yaitu :

---

<sup>51</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran Di Era Global*, Yogyakarta: Kalimedia Perum Polri Gowok Blok D3 No. 200, 2015), 26.

- 1) Peserta didik bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan itulah komponen utama yang harus ada yaitu peserta didik.
- 2) Seseorang yang bertugas sebagai pengelola, dengan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif pada saat proses pembelajaran terjadi di dalam kelas, hal tersebut yang menjadi tugas dari seorang guru
- 3) Adanya pernyataan tentang perubahan perilaku dalam 3 hal (kognitif, psikomotorik, afektif) dan hal ini terjadi serta diharapkan pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Segala hal informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan hal ini berada pada bab materi yang disampaikan oleh guru.<sup>52</sup>
- 5) Dalam proses pembelajaran juga dibutuhkan cara yang teratur dan sistematis untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan.
- 6) Selain hal-hal di atas ada juga bahan dan alat pembelajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa. Karena dengan adanya alat sebagai perantara proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan lebih bermakna
- 7) Evaluasi serta penilaian merupakan langkah terakhir sebagai acuan dalam menentukan hasil dari proses pembelajaran.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran Di Era Global*, 29.

## b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

### 1) Prinsip penggalan tema

Prinsip penggalan tema adalah salah satu prinsip yang sangat penting dalam pembelajaran tematik. Karena di dalam prinsip tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu tema, tema yang baik sebaiknya tidak terlalu luas akan tetapi masih mudah untuk dijangkau dalam memadukan banyak mata pelajaran, selain itu tema harus bermakna maksud dari bermakna adalah tema yang dipilih untuk selanjutnya dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya, tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi anak, tidak hanya itu juga dikatakan baik harus mengandung tema yang bisa dikembangkan harus mawadahi minat anak, tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar, tema mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat, tema yang dipilih juga mempertimbangkan adanya ketersediaan sumber belajar.

### 2) Prinsip pengelolaan pembelajaran

Disini guru harus bisa menempatkan diri sebagai fasilitator serta mediator, guru jangan mendominasi pembicaraan dalam pembelajaran guru setidaknya harus bisa mengakomodir ide-ide

---

<sup>53</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran Di Era Global*, 31.

yang kadang tidak ada dalam perencanaan pembelajaran yang diungkapkan oleh siswa.

### 3) Prinsip evaluasi

Evaluasi serta penilaian pada prinsipnya harus fokus dalam setiap kegiatan pembelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran harus melewati beberapa langkah harus bisa memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi yang lain, dan guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

### 4) Prinsip reaksi

Dampak yang diperlihatkan oleh pengiring yang sangat penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, maka dari itu guru dalam mengajar dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Karena di dalam pembelajaran tematik guru hendaknya mampu memunculkan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Rizki Ananda dan Fadlilaturrahmi, *Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD*, 13.

### c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

#### 1) Berpusat pada siswa (student Center)

Siswa disini merupakan pemeran utama dalam pembelajaran tematik bukan guru. Hendaknya guru bisa menjadi fasilitator untuk mengarahkan seluruh siswa saat pelaksanaan pembelajaran apabila dalam pembelajaran menemukan kesulitan, selain itu guru juga bisa berperan sebagai motivator untuk siswa di dalam kelas dengan tujuan memberikan semangat kepada siswa.

#### 2) Memberikan pengalaman langsung (direct experiences)

Pembelajaran tematik salah satu cirinya adalah hendaknya mengambil tema kegiatan pembelajaran dari lingkungan sekitar siswa yang lebih konkrit agar siswa lebih bisa memahami hal yang lebih abstrak.

#### 3) Menyajikan konsep dari berbagai muatan

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran di kelas, materi yang dipadukan memiliki kesesuaian dengan tema yang ada. Dengan tujuan membentuk serta mengembangkan pengetahuan yang holistik tentang konsep yang dipelajari.

#### 4) Pembelajaran fleksibel

Pembelajaran tematik sangat fleksibel atau luwes dalam mengintegrasikan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain berdasarkan kesesuaian isi dengan tema, serta berusaha

mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau bisa disebut juga dengan konsep kontekstual.<sup>55</sup>

#### **d. Tahapan Pembelajaran Tematik**

##### 1) Pemetaan Kompetensi Dasar

Pemetaan kompetensi dasar ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan semua standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang terdapat dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang telah dipilih.

##### 2) Menentukan Tema

Tema di dalam pembelajaran tematik memiliki potensi yang sangat sentral, karena di dalam pembelajaran tematik ini berfungsi untuk mengembangkan pembelajaran, setelah tema ditentukan tema menjadi sub-sub tema dari seluruh mata pelajaran yang terkait.

##### 3) Menentukan jaringan tema kompetensi dasar dan indikator

Ditahap ini berupa kegiatan mengintegrasikan antara kompetensi dasar dengan tema serta mengembangkan indikator pencapaian untuk setiap kompetensi dasar yang telah dipilih.

##### 4) Penyusunan Silabus

silabus ini berisi beberapa komponen yang penting seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan

---

<sup>55</sup> Sa'dun Akbar, *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2016), 19-20.



pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, serta sumber belajar.

#### 5) Penyusunan rencana pembelajaran

Perencanaan dalam Islam dikenal dengan *at-takhthit* atau *planning* yaitu perencanaan/gambaran dari sesuatu kegiatan yang akan datang dengan waktu metode tertentu.<sup>56</sup> Yusuf Enoch dalam Zulaichah Ahmad, menjelaskan bahwa perencanaan mengandung arti sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>57</sup> Pernyataan Yusuf Enoch diperkuat oleh George R. Terry yang menyatakan bahwa, perencanaan (*Planning*) ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.<sup>58</sup> Hal serupa juga diungkapkan oleh Johnson, yang menyatakan bahwasannya “*The planning process can be considered as the vehicle for accomplishment of system change*”.

Penentuan *perencanaan* kegiatan menurut Richard A. Gorton ada empat poin yang perlu diperhatikan, yaitu:

##### (a) Menentukan kegiatan

<sup>56</sup> Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)* (Jakarta: Erlangga, 2007), 8.

<sup>57</sup> Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 8.

<sup>58</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 17.

- (b) Menentukan sumber daya yang kualifaid antara lain: personil, fasilitas dan modal (biaya).
- (c) Menentukan tingkat efektifitas dan efisiensinya
- (d) Menentukan jadwal kegiatan.<sup>59</sup>

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan mengandung enam pokok pikiran yaitu:

- (a) Perencanaan melibatkan proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan.
- (b) Keadaan masa depan yang diinginkan itu kemudian dibandingkan dengan keadaan sekarang, sehingga dapat dilihat kesenjangannya.
- (c) Untuk menutup kesenjangan itu dilakukan suatu usaha
- (d) Usaha yang dilakukan untuk menutup kesenjangan, itu dapat beranekaragam dan merupakan alternatif yang mungkin ditempuh
- (e) Pemilihan alternatif yang paling baik, dalam arti yang mempunyai efektifitas dan efisiensi yang paling tinggi perlu dilakukan
- (f) Alternatif yang dipilih itu harus dirinci, sehingga dapat menjadi pedoman dalam mengambil keputusan apabila akan dilaksanakan.<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Richard A. Gorton, *School Administration: Challenge and Opportunity for Leadership* (New York: Wm.C. Brown Company Publishers, 1976), 50.

<sup>60</sup> Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 8-9.

Dalam hal ini adalah mempersiapkan perangkat rencana pembelajaran di dalamnya menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.<sup>61</sup>

#### e. Kelebihan Pembelajaran Tematik

- 1) Sedikit banyak dapat mengurangi tumpang tindih antar mata pelajaran yang satu dengan yang lain.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menghemat waktu, dikarenakan pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu atau terintegrasi antar satu mata pelajaran dengan pelajaran lain.
- 3) Peserta didik akan mendapat pengetahuan dari beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu karena pembelajaran tidak tersegmentasi, itu artinya pembelajaran tematik bersifat menyeluruh atau holistik antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain.

#### f. Kelemahan Pembelajaran Tematik

Semua pembelajaran bagaimanapun bentuknya disamping memiliki kelebihan pasti memiliki kelemahan, sama halnya dengan pembelajaran tematik ini. Disamping memiliki banyak kelebihan juga memiliki kelemahan diantaranya :

---

<sup>61</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 97-129.

- 1) Pembelajaran yang semakin kompleks akibat dari pengintegrasian dari beberapa mata pelajaran, sehingga menuntut guru untuk mempersiapkan segalanya sedemikian rupa langkah-langkah atau persiapan pembelajaran yang paling baik.
- 2) Diperlukan waktu yang lama disini peran dan kompetensi guru yang memang paling utama, mengingat keterkaitan antara berbagai pokok materi yang tersebar di beberapa mata pelajaran.
- 3) Menuntut ketersediaan bahan, sarana, dan prasarana. Dimana pembelajaran tematik ini dilaksanakan beberapa sesi, dan setiap sesi dibahas materi pokok dari beberapa mata pelajaran sehingga memerlukan alat dan bahan yang sesuai dengan materi.<sup>62</sup>



---

<sup>62</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 26-27

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya menjadi tutunan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian. Metode penelitianlah yang menjelaskan mengenai prosedur atau langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merancang metode penelitian meliputi, (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) subjek penelitian, dan (4) teknik pengumpulan data, (5) analisis data, (6) keabsahan data, dan (7) tahapan penelitian.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen.<sup>63</sup>

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *studi kasus*. Karena penelitian ini bertumpu pada metode penelitian yang berkaitan dengan ilmu sosial. Selain itu, dalam penelitian ini akan dipaparkan mengenai pemahaman yang mendalam tentang kasus yang terkait dengan Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar dalam meningkatkan daya ingat peserta didik melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi yang kompleks (misalnya pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumen, dan beragam laporan terkait), serta melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012),15.

<sup>64</sup>John W. Cereswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2015), 135.

Jadi, penelitian kualitatif memiliki jenis data berbentuk pernyataan, kalimat dan dokumen serta studi kasus merupakan metode penelitian yang berhubungan ilmu sosial.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitiannya, lokasi penelitian bisa dilakukan dimana saja, seperti Lembaga Pendidikan, Lembaga pemerintah, tempat wisata dan lain sebagainya. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

## **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan *purposive* dalam menentukan subjek penelitian. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu dan tujuan tertentu.<sup>65</sup>

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang di anggap lebih paham oleh peneliti tentang rumusan-rumusan masalah yang diambil oleh peneliti.

Subjek penelitian yang dipilih di MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember sebagai berikut.

1. Kepala MI Ar-Roudhoh
2. Wali Kelas VI MI Ar-Roudhoh
3. Guru MI Ar-Roudhoh
4. Peserta didik Kelas IV MI Ar-Roudhoh

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2018), 216.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Observasi

Pengamatan secara langsung mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik yang mana peneliti hanya sebagai pengamat independen dalam penelitian ini.<sup>66</sup>

Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh.
- b. Pelaksanaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh.
- c. Evaluasi model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* ....., 197.

perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.<sup>67</sup>

Menurut Esterberg, dalam bukunya Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan tidak struktur.

a. Wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

b. Wawancara semi struktur.

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

---

<sup>67</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 155.



c. Wawancara tak berstruktur.

Merupakan wawancara bebas dimana peneliti hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>68</sup>

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara penanya dengan narasumber dengan materi tertentu yang mana bisa dilakukan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur.

Adapun data yang diperoleh dari teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh.
- b. Pelaksanaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh.
- c. Evaluasi model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>69</sup>

Dokumentasi dibutuhkan untuk menguatkan data hasil penelitian dari observasi atau wawancara. Dokumentasi mendukung data dengan bukti-

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 233.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.....240.

bukti yang berupa catatan harian, foto, file, dll. Data yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

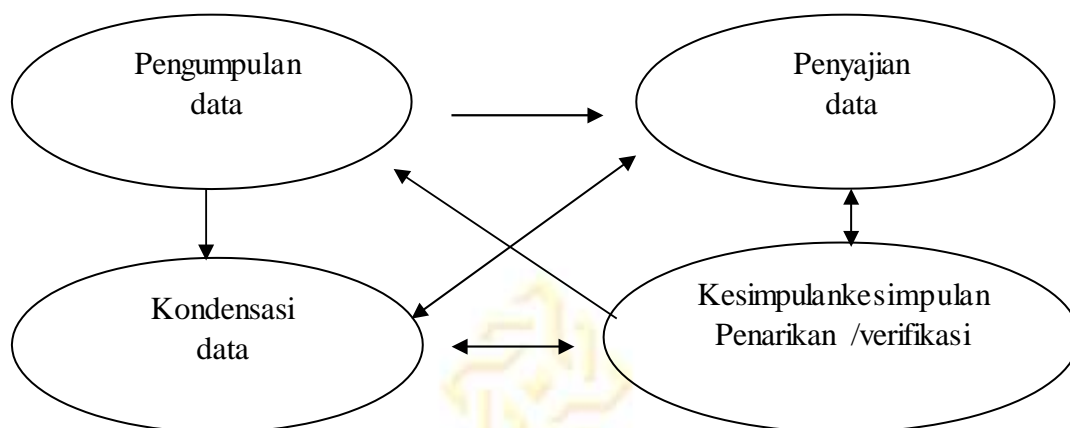
- a. Penerapan perencanaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh.
- b. Pelaksanaan penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh.
- c. Evaluasi penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh.

#### **E. Analisis Data**

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).<sup>70</sup> Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:

---

<sup>70</sup> M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Publications, 2014), 14.



Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Sumber: Miles dan Huberman.

#### 1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Menurut Miles dan Huberman, "*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*". Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

##### a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan- hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan

dianalisis<sup>71</sup> Informasi-informasi yang berhubungan dengan Penerapan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Tematik Peserta Didik di Kelas IV dikumpulkan pada tahapan ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.<sup>72</sup>

Fokus data pada fokus penelitian diantaranya: 1) Bagaimana perencanaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023?, 2) Bagaimana pelaksanaan penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023?, 3) Bagaimana evaluasi model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik

---

<sup>71</sup> M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Publications, 2014), 18.

<sup>72</sup> M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis....*, 19.

peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023?

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.<sup>73</sup> Jika data yang menunjukkan Penerapan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Tematik Peserta Didik di Kelas IV sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.<sup>74</sup>

2. Penyajian data (*Data display*)

Data yang mengacu pada pengorganisasian secara sistematis menjadi satu kesatuan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan, sesuai dengan fokus penelitian diantaranya: 1) Bagaimana

<sup>73</sup> M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Publications, 2014), 19.

<sup>74</sup> M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis....*, 19.

perencanaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023?, 2) Bagaimana pelaksanaan penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023?, 3) Bagaimana evaluasi model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023?

3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*).

Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan tahap selanjutnya.

Kondensasi data merupakan teknik analisis data yang merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini

#### **F. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid, dapat dipertanggung jawabkan, dan dapat dipercaya kebenarannya oleh berbagai pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan keadaan data dalam suatu penelitian. Pengujian keabsahan data

menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data, untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.<sup>75</sup>

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan pengujian *kredibilitas* data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji *redibiltas* dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan teknik yang berbeda.<sup>76</sup>

Keabsahan data dibagi menjadi dua yaitu : triangulasi sumber dimana menanyakan suatu hal yang sama kepada narasumber yang berbeda, sedangkan triangulasi teknik adalah mencari suatu dengan menggunakan teknik yang berbeda.

## G. Tahapan Penelitian

Penelitian dapat dilakukan secara sistematis dengan mengetahui tahapan-tahapan yang dilakukan saat penelitian. Peneliti menyusun tahapan penelitian dan melaksanakannya agar dapat terlaksana secara sistematis.

### 1. Tahap pra penelitian lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Pada penelitian pra-lapangan terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian

<sup>75</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* .....330

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2018), 274.

- c. Menjajaki dan menilai lapangan
  - d. Mengurus perizinan
  - e. Menentukan informan
  - f. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap ini merupakan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Memahami latar belakang penelitian
  - b. Memasuki lapangan penelitian
  - c. Mengumpulkan data
  - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap pasca penelitian
- a. Menganalisis data yang diperoleh
  - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
  - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
  - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah MI Ar - Roudhoh Jember

Yayasan Pendidikan dan Sosial Ar-Roudhoh adalah sebuah lembaga sosial yang menangani kebutuhan pendidikan untuk Anak-anak Yatim/Piatu dan anak-anak miskin. Lembaga ini didirikan pada tahun 1998, saat krisis ekonomi melanda Indonesia dan meningkatkan jumlah penduduk miskin di Indonesia berkali-kali lipat. Yayasan Ar-Roudhoh mengembangkan sistim pendidikan terpadu, yaitu dengan mengelaborasi sistim pendidikan Islam tradisional dengan menggunakan metode pendidikan modern.

MI Ar-Roudhoh didirikan oleh K.H. Hisyam Balyah yang beralamatkan di Jl. Slamet Riyadi A-5 Baratan Patrang pada th 2011. MI Ar-Roudhoh merupakan salah satu lembaga yang menjadi bagian dari Yayasan Ar-Roudhoh disamping TK Ar-Roudhoh, PAUD Ar-Roudhoh, Madin Ar-Roudhoh, dan TPQ Ar-Roudhoh. Latar belakang beliau mendirikan madrasah diantaranya adalah karena rasa kepedulian beliau yang sangat tinggi terhadap pendidikan Madrasah dimana saat itu dilihat dari kacamata beliau keadaan madrasah jauh tertinggal dengan lembaga negeri yang sejajar. Mimpi beliau saat itu ingin mewujudkan suatu lembaga Madrasah yang maju, innovative, modern, siap bersaing dengan yang lain. Mewujudkan madrasah yang bersih, disiplin, religious tapi tidak

ketinggalan secara IT. Dengan jumlah guru terbatas, tempat yang tidak memadai sebagai kelas, KBM berlangsung dengan memprihatinkan. Alhamdulillah jumlah siswa setiap tahun mengalami penambahan setiap tahun nya. Berkat bimbingan beliau dan ridho dari Allah, MI Ar-Roudhoh melaksanakan akreditasi yang pertama di tahun ke 7, pada tahun 2018 dan mendapat nilai A.

## 2. Profil lembaga

Nama Madrasah	: <b>MI Ar - Roudhoh Jember</b>
Alamat Madrasah	: Jl. Slamet Riyadi Gg. Central No. 59(A-5)
Kelurahan	: Baratan
Kecamatan	: Patrang
Kabupaten/Kota	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68112
Telfon/Fax	:
E-mail	: <a href="mailto:miarroudhoh.patrang@gmail.com">miarroudhoh.patrang@gmail.com</a>
Website	: <a href="http://www.arroudhohjember.sch.id">www.arroudhohjember.sch.id</a>
NPSN	: 60728846
NSM	: 11235090391
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 2011
Jenjang Akreditasi	: Akreditasi A
Nomor SK Akreditasi	: 133/BAN-S/M. 35/SK/X/2018

Tanggal SK Akreditasi : 24 Oktober 2018

Nama Yayasan Penyelenggara : Ar Raudhoh Jember

**Alamat Yayasan Penyelenggara**

Jalan : Jl. Slamet Riyadi Gg.Central

No.59(A-5)

Desa/Kelurahan : Baratan

Kecamatan : Patrang

Kabupaten/Kota : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 68112

Telepon/Fax : [miarroudhoh.patrang@gmail.com](mailto:miarroudhoh.patrang@gmail.com)

E-mail : [www.arroudhohjember.sch.id](http://www.arroudhohjember.sch.id)

**Nomor & Tanggal Akte Pendirian Yayasan**

Nama Notaris : Fathur Rahman, S.H

Nomor Akte Pendirian Yayasan : C 1915 HT. 03. 02

Tanggal Akte Pendirian Yayasan : 12 Juli 2010

**3. Visi Misi**

**Visi**

Inovasi dalam mutu dan berakhlaqul karimah

**Misi**

- Mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal
- Menumbuh kembangkan penghayatan agama dan budaya daerah, sehingga memiliki sikap akhlaqul karimah.

- Menciptakan manajemen kebersamaan yang transparan, demokratis dan profesional.
- Menyeimbangkan ilmu pengetahuan umum dan agama.
- Menumbuhkan budaya kedisiplinan, ketertiban, keindahan, dan kebersihan.
- Menjalin hubungan kerjasama yang harmonis antar warga madrasah, yayasan, dan masyarakat.

#### 4. Data guru MI Ar - Roudhoh Jember

**Tabel 4.1**  
**Data guru MI Ar - Roudhoh Jember**

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1	MANDA AULIA DWI PUTRI, S.Sos.	JEMBER	02/04/1989	P
2	DANTI PRELLASITA SUHANDOKO,S.Pd	JEMBER	27/04/1994	P
3	DIAN TANJUNG SARI,S.Pd.I	JOMBANG	02/06/1986	P
4	DINDA MAULIDATUL HIMAH	JEMBER	23/07/1996	P
5	DINI AMALIA CITRA, S.Pd	JEMBER	19/05/1995	P
6	DWI WAHYU UTAMI	JEMBER	25/12/1980	P
7	ERFIN TRI SUSANTI,S.Pd.I.	JEMBER	13/04/1982	P
8	ERVINA EKA MANDASARI.S.Pd.	JEMBER	16/12/1987	P
9	FATHIYATUL JANNAH, S.Pd	BANGKALAN	29/09/1998	P
10	FITRI NURCAHYA	JEMBER	05/03/1993	P

	NINGRUM,S.Pd.I			
11	IDA NURIL IMAMA	JEMBER	06/06/1996	P
12	MARDIYAH,S.Pd.	JEMBER	15/07/1985	P
13	MARIA VITA S.,Amd.	BANYUWANGI	26/03/1973	P
14	MIFTAHUL ICHSAN, S.H	JEMBER	06/11/1997	L
15	NIKMATUR ROFIQOH	BANYUWANGI	03/07/1997	P
16	NOVIA DWI WIDYAWATI, S.Pd	JEMBER	04/11/1995	P
17	NUR HASANAH, S.Pd.I	JEMBER	19/01/1989	P
18	QURROTUL A'YUN	JEMBER	05/12/1997	P
19	REDA MARTA WAHYUNINGTYAS	JEMBER	15/04/1995	P
20	TEGAR SETIA BUDI	KEDIRI	16/03/1995	L
21	WIJAYANI	PROBOLINGGO	10/03/1976	P
22	Y.ARF CAHYADI	JEMBER	24/02/1994	L
23	YULINDA GITA PRATIWI	JEMBER	13/07/1996	P
24	HOLIFAH	JEMBER	09/09/1999	P
25	ANNISA YUNiar HIDAYAH, S,Si	JEMBER	08/06/1996	P
26	WINDA MARTA SARI	JEMBER	25/03/1997	P
27	RITA SUKRIYA MURTI	JEMBER	21/07/1997	P
28	NDARIN DWI KURNIAWATI	JEMBER	09/06/1997	P
29	KARTIKA MAHARANI PROBONINGRUM	JEMBER	18/09/1990	P
30	SAFIRA WAHYU ISNAINI	JEMBER	24/03/1999	P
31	FIRA SAPUTRI	JEMBER	22/06/2000	P
32	MOHAMAD ABDUL ROZAK	BANYUWANGI	22/02/2000	L
33	HARDINI	PROBOLINGGO	24/06/1988	P

34	FIRMAN MAULANA	JEMBER	20/05/1993	L
35	ASYSYAROFIL ANAM	JEMBER	22/01/1998	L
36	GESBI RIZQAN RAHMAN ARIEF	BONDOWOSO	12/12/1997	L
37	BADRIYATUL MUNIROH	BONDOWOSO	25/03/2001	P
38	SHINTA YULIANA DEWI	JEMBER	15/05/1997	P

### 5. Data Siswa Kelas 4 MI Ar - Roudhoh Jember

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa Kelas 4 MI Ar - Roudhoh Jember**

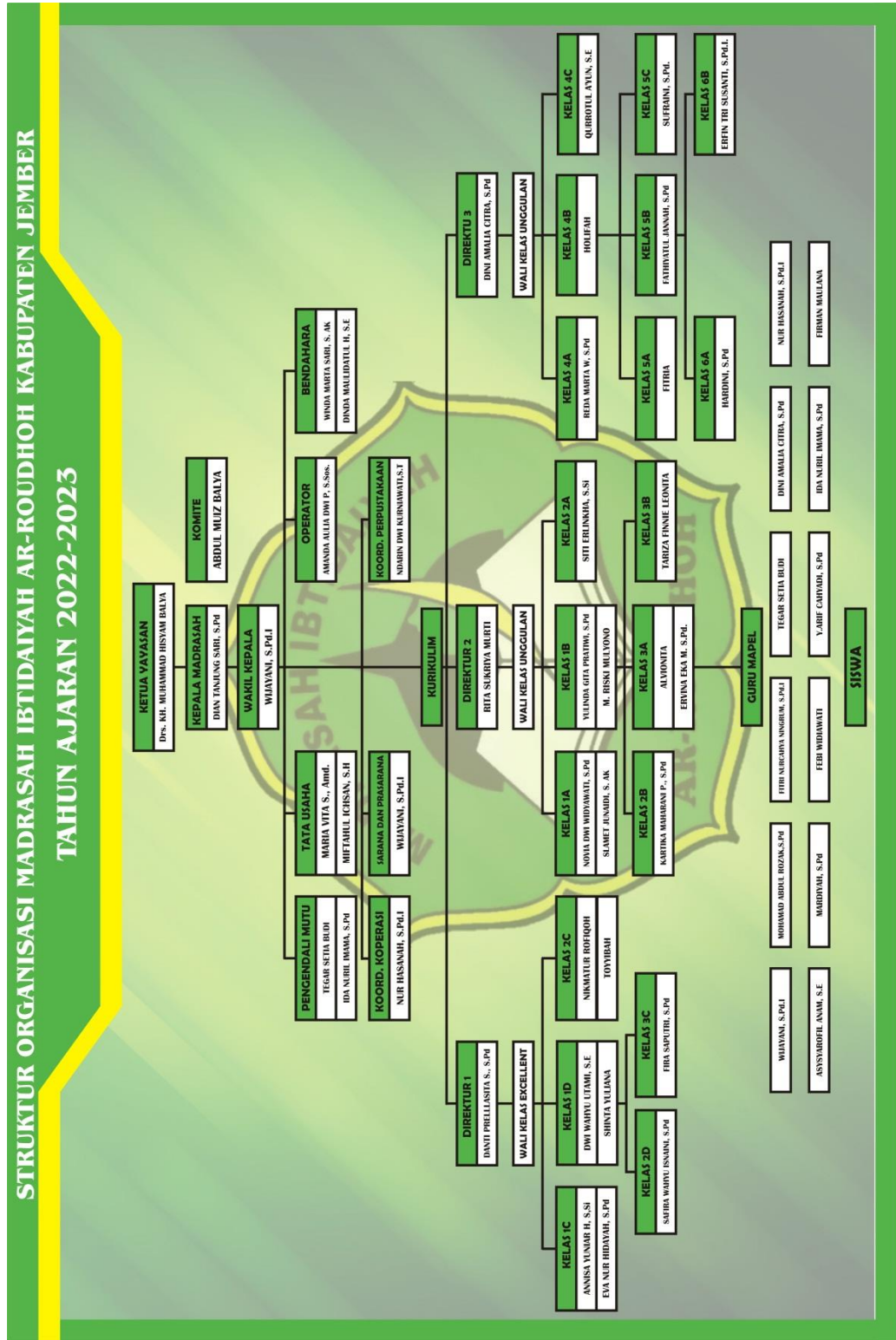
No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1	Aditya Aulia Alamsyah	Jember	18/07/2013	L
2	Ahmad Faqih Abdurrahman	Jember	19/05/2012	P
3	Aliyatur Rohmah	Jember	02/12/2011	P
4	Azka Khayra Syabila Nasa	Jember	26/03/2012	P
5	Desta Adi Saputra	Jember	08/12/2012	L
6	Dewi Nafilatul Hasanah	Jember	28/02/2010	P
7	Farhan Maulana Hidayat	JEMBER	02/05/2012	L
8	Farhatul Imiah	Jember	10/09/2012	P
9	Ilham Ardiansyah Setiawan	Jember	13/07/2012	L
10	Khalifa Maulidiawati	Jember	23/02/2013	P
11	Mochammad Alfalanu	Jember	04/12/2012	L
12	Mochammad Choirul Azzam	Jember	11/10/2012	L
13	Muhammad Rizky	Jember	30/11/2012	L
14	Muhammad Wildan Syaifullah	Jember	17/07/2012	L
15	Siti Najwa Syafana Azzahra	Jember	02/07/2012	P
16	Thariiy Byan Namahesa	Jember	16/11/2012	P
17	Velicia Naura Miftahul Jannah	Jember	04/01/2012	P
18	Zahra Ramadhani	Jember	21/07/2012	P

19	Zaskia Putri Rahmadhani	Jember	15/08/2012	P
20	Amanda Nova Fristania	jember	30/11/2013	P
21	Aqilah Dwi Safira Salsabila	Jember	25/09/2012	P
22	Aurelia Nadhiva	Jember	07/06/2012	P
23	Bambang Januaryo Winarjo	Jember	18/01/2012	L
24	Dhafa Al Malik	Jember	02/02/2013	L
25	Erlangga Azzam Baclas	Jember	11/02/2013	L
26	Fitriatun Nasuha	Jember	15/12/2012	P
27	Helmi Orlando	Jember	09/03/2012	L
28	Hilmi Muhammad Ridwan	Jember	15/10/2012	L
29	Kirana Firyal Hafizah Azzahra	Jember	09/03/2012	P
30	Kirana Putri Amelia	Jember	23/05/2012	P
31	Mahya Danish Prasraya	Jember	14/05/2012	P
32	Mareta Raidatul Zahidah	Jember	19/03/2011	P
33	Moch. Madani Dion Ulhaq	Jember	30/01/2013	L
34	Mohammad Faisal	Jember	30/08/2012	L
35	Muhammad Ali Marzaq Nurhayat	Sana`a (YMN)	19/05/2013	L
36	Muhammad Nuril Busthomi Al- Ansori	Jember	05/05/2012	L
37	Muhammad Rizki Sebastian Ramdani	Jember	22/06/2012	L
38	Nafiza Putri Alifia	Jember	11/11/2012	P
39	Nur Ahmad Vicky Dwi Ramadani	Jember	09/08/2012	L
40	Revanita Balqis Putri	Banyuwangi	23/02/2013	P
41	Siti Ainur Rohmah	Jember	21/12/2012	P
42	Syahdan Ratras Dwi Kamandanu	Jember	21/12/2012	L
43	Adinda Nabila	Jember	15/06/2012	P

44	Ahmad Egy Nur Kholiq	Jember	22/11/2012	L
45	Akhlaqul Jibril Arisandi	Jember	31/07/2012	L
46	Akhwan Maulana Diansyah	Jember	30/01/2012	L
47	Azka Mahera Fasa Pratama	Jember	31/03/2012	L
48	Chiko Leander Febrian Putra	Jember	15/03/2012	L
49	Dinda Kurnia Tantri	Jember	13/02/2013	P
50	Dyah Sheza Harianto Putri	Jember	18/12/2012	P
51	Fa'aza Alya Humairoh	Jember	25/02/2013	P
52	Gemilang Alif Setiawan	Jember	27/12/2012	L
53	Keisha Annafi Zahra	Jember	20/10/2012	P
54	Khulud	Jeddah	13/02/2013	P
55	Miftah Khoiriyah	Nganjuk	15/07/2012	P
56	Muhammad Abdillah Nurul Izzat	Jember	27/05/2012	L
57	Naura Rizka Amalia	Jember	10-04-2012	P
58	Nizam Saptam Pratma	Jember	15/09/2012	L
59	Putri Ayu Ramadani	Jember	07/08/2012	P
60	Qania Mujibatun Najah	Jember	21/05/2013	P
61	Qiyamullail Lazuardiah Meidina	Jember	17/05/2013	P
62	Raisa Azzahra Apriliani	Jember	30/03/2013	P
63	Ramzey Afriansyah	Jember	01/10/2012	L
64	Savero Ardana Alfaroby	Jember	24/09/2012	L
65	Siti Mardiatius Soleha Azza Fatahillah	Jember	17/10/2012	P
66	Viola Tsaqifa Amirahman	Jember	20/02/2012	P
67	Zahirah Aurelia Putri	Jember	02/12/2012	P



6. Struktur Organisasi MI Ar - Roudhoh Jember



Gambar 4.1  
Struktur Organisasi MI Ar - Roudhoh Jember

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data adalah bagian yang memuat analisis data uraian yang telah diperoleh dari hasil penelitian di MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan dalam bab metodologi penelitian. Data yang diperoleh tersebut selanjutnya di analisis dengan tiga tahap kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang mengacu pada fokus penelitian yaitu :

- 1) Bagaimana perencanaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023?,
- 2) Bagaimana pelaksanaan penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023?,
- 3) Bagaimana evaluasi model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023?.

## **1. Perencanaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023**

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting terutama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena dalam perencanaan tersebut ada langkah-langkah, bahan, atau materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa dengan seperti itu guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pada perencanaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada tiap masing-masing guru mata pelajaran, guru biasanya terlebih dahulu menyesuaikan materi yang akan disampaikan dengan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*.<sup>77</sup> Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu guru dalam wawancaranya menyampaikan sebagai berikut:

“Saya menerapkan metode tersebut menyesuaikan antara materi pembelajaran yang nantinya akan di sampaikan di kelas, untuk menerapkan model *Snowball Throwing* biasanya saya lakukan jikalau peserta didik mengalami kebosanan dengan metode ceramah saat pembelajaran berlangsung dan model *Snowball* itu akan saya gunakan untuk melatih kecerdasan siswa dan membangkitkan semangat mereka kembali.”<sup>78</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh kepala MI Ar-Roudhoh yang mana dalam wawancaranya beliau menyampaikan sebagai berikut:

---

<sup>77</sup> Observasi di MI Ar-Roudhoh Jember, 12 September 2023

<sup>78</sup> M. Riski Mulyono, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 September 2023

“saya selalu menekankan pada guru untuk membuat RPP yang mana tujuannya adalah untuk mempermudah guru itu sendiri, RPP memuat jelas semua kegiatan pembelajaran mulai dari materi yang akan disampaikan, media yang akan digunakan bahkan waktu pelaksanaannya bahkan RPP juga memuat tentang model pembelajaran yang akan dipakai dan pastinya sudah disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.”<sup>79</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu guru yang mana dalam pernyataannya menyatakan bahwa:

“kami selaku guru pastinya memiliki kewajiban dalam membuat perangkat pembelajaran salah satunya yaitu RPP. Pembuatan RPP terkadang memiliki beberapa kendala seperti saya misalkan bingung dalam menentukan media yang cocok dengan materi yang akan saya sampaikan maka saya tidak segan untuk bertanya kepada guru yang lain, begitupun guru yang lainnya saling membantu ketika ada guru yang kurang paham terkait pembuatan RPP.”<sup>80</sup>



**Gambar 4.1**  
**Pembuatan RPP dengan didampingi kepala MI Ar-Roudhoh<sup>81</sup>**

<sup>79</sup> Dian Tanjung Sari, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 September 2023

<sup>80</sup> Firman Maulana, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 September 2023

<sup>81</sup> Dokumentasi, Jember, 14 September 2023

Membuat RPP merupakan kewajiban masing-masing guru, karena merupakan panduan dalam menyampaikan materi di dalam kelas dan juga dalam pembuatan RPP sendiri tidak selamanya mudah karena ada beberapa guru yang kurang paham, namun di MI Ar-Roudhoh guru-guru saling membantu antara satu dengan yang lain untuk pembuatan RPP itu sendiri.<sup>82</sup>

Setelah pembuatan RPP selesai maka tahap perencanaan selanjutnya yaitu penentuan dan menyiapkan media yang akan digunakan dalam model kooperatif tipe *Snowball Throwing*, dalam hal ini menjadi kreatifitas masing-masing guru agar *Snowball Throwing* menjadi lebih menarik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan guru dalam wawancaranya, yaitu:

“sebenarnya media yang dibutuhkan dalam model kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini cukup satu lembar kertas untuk masing-masing siswa, jadi semisal di dalam kelas ada 30 siswa maka guru menyiapkan 30 lembar kertas yang nantinya dibagikan pada masing-masing siswa sebagai media untuk menulis pertanyaan”<sup>83</sup>

Salah satu guru juga menyapaikan hal serupa dalam wawancaranya sebagai berikut:

“model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model yang mudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan juga medianya pun cukup sederhana dan mudah dibuat yang mana cukup kertas kosong untuk semua siswa di kelas, namun guru juga bisa mengembangkan media kertas itu, misalkan menggunakan kertas berwarna ataupun kertas origami yang memiliki warna berbeda-beda.”<sup>84</sup>

<sup>82</sup> Observasi di MI Ar-Roudhoh Jember, 14 September 2023

<sup>83</sup> Observasi di MI Ar-Roudhoh Jember, 14 September 2023

<sup>84</sup> Nur Hasanah, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 September 2023

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang membutuhkan media yang sederhana, dan mudah didapat yaitu hanya kertas kosong untuk menuliskan pertanyaan yang dibagikan sesuai jumlah siswa yang sedang berada dalam kegiatan pembelajaran hanya dalam pelaksanaannya guru memang perlu paham terlebih dahulu tentang alur dari model pembelajaran tersebut kepada semua siswa baru setelah dibagikan media kertas kosong tersebut.

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu guru yang mana dalam wawancaranya beliau menyatakan bahwa:

“model pembelajaran *Snowball Throwing* sudah beberapa kali saya gunakan dalam penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas, awalnya saya hanya menggunakan kertas putih polos biasa setelah dua kali saya gunakan anak-anak seperti kurang semangat akhirnya ketiga kalinya saya menggunakan kertas origami yang berbeda warna ternyata anak-anak lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.”<sup>85</sup>

Media pembelajaran memang sangat penting disiapkan terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas jadi ketika guru sudah masuk medianya pun harus sudah siap digunakan. Selain media pembelajaran yang tepat pemilihan waktu pun juga harus benar-benar diperhitungkan dan di sesuaikan dengan keadaan di dalam kelas.

---

<sup>85</sup> Kartika Maharani, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 September 2023



**Gambar 4.2**  
**Guru menyiapkan media pembelajaran Snowball Throwing<sup>86</sup>**

Hal tersebut tergantung masing-masing guru karena guru tahu apa yang baik untuk muridnya bahkan kapan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini digunakan atau diterapkan sesuai apa yang disampaikan guru dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut :

“guru itu harus memiliki analisa yang baik dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, misalkan seperti menyampaikan materi pembelajaran pada jam terakhir maka harus ada kegiatan yang menarik karena pastinya anak-anak sudah kelelahan dan konsentrasinya pun tidak sebanyak pada jam pertama pembelajaran, disitulah guru dituntut bagaimana materinya tersampaikan walaupun keadaan kelas sudah seperti itu.”<sup>87</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswa dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

“kalau jam terakhir capek habis istirahat dan main sama anak-anak dan pengen cepat-cepat pulang kerumah.”<sup>88</sup>

<sup>86</sup> Dokumentasi, Jember, 15 September 2023

<sup>87</sup> Febi Widiawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 September 2023

<sup>88</sup> Aditya Aulia, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 September 2023

Hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu guru yang menyatakan bahwa:

“kreatifitas memang sangat dibutuhkan oleh guru dalam menentukan kapan media yang sudah disiapkan akan digunakan, untuk model pembelajaran *Snowball Throwing* sendiri biasanya cocok digunakan pada jam-jam awal sebelum jam istirahat karena siswa masih bisa fokus dan semangat dalam belajar dengan *Snowball Throwing*, karena nantinya akan ada kegiatan saling melemparkan kertas yang mana di dalamnya sudah ada pertanyaan.”<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa Perencanaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh yaitu melalui beberapa hal yang pertama yaitu menyesuaikan materi, penentuan alur kegiatan pembelajaran serta media yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran yang mana semua itu tertuang pada RPP masing-masing guru yang akan mengajar. Kedua yaitu membuat dan menyiapkan media *Snowball Throwing* yang mana model ini menggunakan kertas kosong untuk semua siswa dikelas bisa menggunakan kertas polos atau pun kertas berwarna seperti kertas origami dan yang terakhir, ketiga yaitu menentukan waktu yang pas kapan model tersebut digunakan, dalam penelitian ini sebaiknya digunakan pada jam jam awal sebelum istirahat karena siswa masih bisa fokus dan semangat dalam belajar, model ini juga sangat sesuai diterapkan pada pembelajaran tematik yang mana menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu.

---

<sup>89</sup> Muhammad Abdul Rozak, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 September 2023



**2. Pelaksanaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.**

Pelaksanaan merupakan hal yang dilakukan ketika sudah selesai melakukan perencanaan sebelumnya, jadi pelaksanaan penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik ini merupakan tindakan lanjutan dari tahap perencanaan sebelumnya. Pada model kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini ada beberapa tahapan yaitu yang pertama membentuk kelompok-kelompok kecil kemudian masing-masing ketua kelompok dipanggil oleh guru untuk mendapatkan materi yang mana akan dijelaskan pada masing-masing kelompok.<sup>90</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru yang mana dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut :

“hal pertama yang harus dilakukan pada model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu membagi siswa di kelas menjadi kelompok-kelompok kecil dan juga tiap kelompok mempunyai ketuanya masing-masing, saya biasanya membagi menjadi 4 atau 5 kelompok dalam satu kelas dengan ketua kelompok yang sudah saya pilih sebelumnya.”<sup>91</sup>

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh salah satu guru yang mana dalam wawancaranya menyampaikan sebagai berikut :

“ketua kelompok biasanya ditentukan terlebih dahulu oleh masing-masing guru, hal tersebut dilakukan agar siswa tidak saling tunjuk

<sup>90</sup> Observasi di MI Ar-Roudhoh Jember, 20 September 2023

<sup>91</sup> M. Riski Mulyono, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 September 2023

temannya untuk menjadi ketua. Ketika kelompok dan ketuanya sudah terbentuk selanjutnya semua ketua kelompok dipanggil oleh guru untuk mendapatkan materi untuk disampaikan pada kelompoknya masing-masing.”<sup>92</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu siswa yang mana dalam wawancaranya menyatakan bahwa ;

“saya pernah menjadi ketua kelompok dan di panggil oleh bu guru untuk mendapat materi yang jelaskan pada kelompok saya.”<sup>93</sup>

Setelah semua ketua kelompok mendapatkan materi dari guru maka masing-masing ketua kelompok akan kembali ke kelompoknya untuk menyampaikan materinya kepada anggota kelompoknya, kemudian ketika ketua kelompok sudah menyampaikan materinya maka selanjutnya semua siswa mendapatkan 1 kertas kosong yang mana semua siswa menuliskan 1 pertanyaan dari materi yang mereka terima sebelumnya.<sup>94</sup>



**Gambar 4.3**  
**Kegiatan *Snowball Throwing* ketika melempar bola kertas<sup>95</sup>**

<sup>92</sup> Firman Maulana, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 September 2023

<sup>93</sup> Muhammad Risky, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 September 2023

<sup>94</sup> Observasi di MI Ar-Roudhoh Jember, 21 September 2023

<sup>95</sup> Dokumentasi, Jember, 21 September 2023

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu guru yang menyatakan bahwa:

“masing-masing anggota kelompok akan mendapat materi pembelajaran dari ketuanya yang mana anggotanya harus benar-benar memahami apa yang disampaikan oleh ketuanya, karena mereka nantinya akan membuat satu pertanyaan yang ditulis pada satu lembar kertas yang disediakan oleh guru yang mengisi kelas tersebut.”<sup>96</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu guru yang mana dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

“guru akan menentukan waktu penyampaian materi dari ketua kepada anggotanya, biasanya saya akan memberikan waktu sekitar 5-8 menit untuk penyampaian materi pada masing-masing kelompok dengan instruksi bahwasanya semua anggota kelompok akan membuat satu pertanyaan dari materi yang mereka terima.”<sup>97</sup>

Pada tahapan Kegiatan *Snowball Throwing* ada tahap ketika masing-masing ketua kelompok menyampaikan materi yang dia dapat kepada kelompoknya masing-masing, yang mana penyampaian materi tersebut dibatasi waktu oleh guru karena nantinya setiap anggotanya akan membuat satu pertanyaan yang mana harus berkaitan dengan materi yang mereka dapat dari ketua mereka, jadi anggota harus benar-benar fokus saat ketua mereka menyampaikan materi yang di dapat dari guru.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu siswa yang menyatakan bahwa:

“kami mendapat satu kertas yang dibagikan oleh bu guru, kemudian kami disuruh menulis satu pertanyaan sesuai dengan apa yang kami dengar dari ketua kelompok.”<sup>98</sup>

<sup>96</sup> Muhammad Abdul Rozak, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 September 2023

<sup>97</sup> Nur Hasanah, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 September 2023

<sup>98</sup> Aliyatur Rohmah, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 September 2023

Kertas yang sudah di tulis satu pertanyaan oleh masing-masing siswa kemudian di remas membentuk sebuah bola bola kertas dan kemudian dilemparkan secara acak selama beberapa menit sampai guru bilang cukup, pada saat itulah semua siswa wajib memegang satu bola kertas barulah guru yang mengajar memerintahkan salah satu siswa untuk membuka bola-bola kertas yang dipegangnya dan membacakan pertanyaannya.<sup>99</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**Gambar 4.4**  
**Guru sedang menunjuk salah satu siswa**  
**untuk membacakan pertanyaan<sup>100</sup>**  
 KIAI HAJI AGAHAD SIDDIQ  
 JEMBER

Setelah pertanyaannya dibacakan maka siswa yang bisa menjawab boleh langsung mengangkat tangannya dan kemudian guru akan menunjuk siapa yang akan menjawab. Hal tersebut dilakukan secara berulang 2 sampai 3 kali dan pada akhir kegiatan ini guru menyimpulkan semua pertanyaan beserta jawabannya kepada semua siswa.

<sup>99</sup> Observasi di MI Ar-Roudhoh Jember, 22 September 2023

<sup>100</sup> Dokumentasi, Jember, 22 September 2023



**Gambar 4.5**  
**Guru menyimpulkan materi yang disampaikan**  
**pada akhir pembelajaran<sup>101</sup>**

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan salah satu guru dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Snowball memiliki arti bola salju yang mana mirip dengan kertas yang diremas membentuk bola, kertas yang sudah berisi pertanyaan tersebut di remas seperti bola salju kemudian dilemparkan secara acak sesuai aba-aba dari guru yang sedang mengajar sampai guru bilang “cukup” maka semua siswa sudah memegang 1 bola kertas.”<sup>102</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu guru yang menyatakan bahwa:

“siswa yang sudah memegang satu bola kertas maka akan ditunjuk secara acak oleh guru kemudian diminta untuk membacakan pertanyaannya secara nyaring kemudian siswa yang bisa menjawab akan mengangkat tangannya terlebih dahulu.”<sup>103</sup>

<sup>101</sup> Dokumentasi, Jember, 25 September 2023

<sup>102</sup> Febi Widiawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 September 2023

<sup>103</sup> Kartika Maharani, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 September 2023

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu guru yang mana dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

“ketika saya menggunakan teknik *Snowball Throwing* pada mata pelajaran saya dalam menunjuk siswa yang membacakan pertanyaannya biasanya saya pilih siswa yang kurang aktif atau ada juga yang pemalu untuk memberikan stimulus agar mereka menjadi aktif dan tidak pemalu lagi.”<sup>104</sup>

Teknik *Snowball Throwing* sendiri memiliki tujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara menyenangkan serta tidak monoton dan melibatkan siswa yang menghasilkan hubungan dua arah antara guru dan siswanya maka kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif karena semua siswa terlibat. Guru memiliki hak untuk memilih siswa mana yang akan membaca pertanyaan dan menjawabnya dan berlanjut sampai guru menganggap materi sudah tersampaikan semuanya.<sup>105</sup> Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru yang mana dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“pemilihan siswa yang membaca pertanyaan dan menjawab pertanyaan akan dicukupkan ketika saya rasa semua materi sudah tersampaikan dan hal itu bisa berlangsung 2 sampai 3 kali putaran, baru saya simpulkan semua baik dari pertanyaan maupun jawaban semua siswa di kelas.”<sup>106</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswa yang menyatakan bahwa:

“senang ketika saling lempar-lempar kertas sama anak-anak biasanya 2 sampai 3 kali kami disuruh untuk melempar kertas dan menjawab pertanyaan baru bu guru memberikan kesimpulan.”<sup>107</sup>

<sup>104</sup> M. Riski Mulyono, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 September 2023

<sup>105</sup> Observasi di MI Ar-Roudhoh Jember, 25 September 2023

<sup>106</sup> Firman Maulana, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 September 2023

<sup>107</sup> Aditya Aulia, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 September 2023

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh yaitu yang pertama guru membentuk kelompok-kelompok kecil dalam satu kelas yang mana ketua kelompok ditentukan oleh guru yang mengajar, kemudian masing-masing ketua kelompok maju kedepan untuk mendapatkan materi dari guru. Kedua, ketua kelompok yang sudah mendapatkan materi dari guru kemudian kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan apa yang mereka dapat. Setelah beberapa menit guru menyuruh semua siswa untuk menulis 1 pertanyaan di kertas yang sudah di sediakan sebelumnya. Ketiga, ketika semua siswa menulis pertanyaan kemudian kertas itu di remas menjadi bola-bola kertas dan dilemparkan secara acak sampai ada aba-aba dari guru untuk berhenti. Keempat, guru menunjuk salah satu siswa untuk membuka dan membacakan pertanyaan. Kemudian siswa yang bisa menjawab mengangkat tangan dan boleh menjawab ketika guru sudah mengijinkan, proses itu di ulang beberapa kali sampai guru merasa cukup kemudian menyimpulkan pada akhir kegiatan pembelajaran.

**3. Evaluasi model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.**

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan. Evaluasi merupakan tahapan setelah pelaksanaan kegiatan dalam hal ini yaitu penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik. Ada beberapa indikator untuk melihat evaluasi dari model *Snowball Throwing* yaitu dilihat dari keaktifan siswa di dalam kelas.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu guru yang mana dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“untuk mengevaluasi kegiatan penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik yaitu dapat dilihat dari keaktifan siswa di kelas, seperti ada siswa yang awalnya tidak pernah bertanya sudah mulai berani dalam bertanya. Berarti kegiatan *Snowball Throwing* berpengaruh baik bagi semua siswa.”<sup>108</sup>

Hal senada juga disampaikan guru yang mana pernyataannya sebagai berikut:

“saya sebagai guru selalu memperhatikan siswa saya terutama di dalam kelas karena memang akan dapat dibedakan mana siswa yang aktif dan tidak aktif di dalam kelas. Setelah beberapa kali kegiatan pembelajaran menggunakan *Snowball Throwing* dapat terlihat dampaknya pada masing-masing siswa yang dulunya pemalu berubah menjadi lebih berani dalam menghadapi orang banyak.”<sup>109</sup>

<sup>108</sup> M. Riski Mulyono, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 September 2023

<sup>109</sup> Muhammad Abdul Rozak, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 September 2023



Hal sependapat disampaikan oleh salah satu siswa yang dalam wawancaranya menyampaikan sebagai berikut:

“dulu biasanya kalau sudah pelajaran membosankan dan buat mengantuk kalau menggunakan bola-bola kertas lebih menyenangkan dan tidak membosankan.”<sup>110</sup>

Biasanya guru terhadap siswa bukan hanya sebatas guru dan murid, karena guru mampu memahami karakter siswa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hal itulah guru mampu melihat mana siswa yang aktif dan tidak setelah menggunakan teknik *Snowball Throwing* dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.



**Gambar 4.6**  
Siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran<sup>111</sup>

Indikator selanjutnya untuk mengevaluasi kegiatan *Snowball Throwing* pada pembelajaran tematik yaitu dengan mengadakan ujian yang mana materinya adalah materi yang disampaikan ketika menggunakan teknik *Snowball Throwing*.<sup>112</sup>

<sup>110</sup> Muhammad Risky, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 September 2023

<sup>111</sup> Dokumentasi, Jember, 27 September 2023

<sup>112</sup> Observasi di MI Ar-Roudhoh Jember, 27 September 2023

Hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:

“meskipun semua guru sudah paham tentang ujian, namun saya selalu mengingatkan pentingnya mengadakan ujian kepada siswa dengan mempertimbangkan soal-soal yang akan di ujikan kepada siswa.”<sup>113</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu guru yang mana dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

“untuk mengukur sampai dimana pemahaman siswa terkait pembelajaran tematik, biasanya saya melihatnya dari hasil ujian tengah semester maupun ujian akhir semester yang mana dapat terlihat dengan jelas mana siswa yang paham dan siswa yang kurang paham.”<sup>114</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu siswa yang mana dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“ulangan yang diberikan guru ada dua yaitu tengah semester dan ujian akhir semester dan biasanya diberitahu oleh guru supaya banyak belajar sebelum ujian.”<sup>115</sup>

Nilai ujian merupakan salah satu indikator juga dalam melaksanakan evaluasi pemahaman pembelajaran tematik dengan menggunakan teknik *Snowball Throwing* yang mana sangat mudah untuk membedakannya. jika nilai siswa besar maka dapat dikatakan bahwasanya siswa itu paham begitupun sebaliknya ketika nilai mereka jelek berarti mereka kurang paham dengan materi pembelajaran tematik yang mereka dapat.<sup>116</sup>

<sup>113</sup> Dian Tanjung Sari, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 September 2023

<sup>114</sup> Nur Hasanah, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 September 2023

<sup>115</sup> Aditya Aulia, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 September 2023

<sup>116</sup> Observasi di MI Ar-Roudhoh Jember, 02 Oktober 2023



**Gambar 4.7**  
**Kegiatan ujian tengah semester<sup>117</sup>**

Hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh guru akan digunakan sebagai indikator dalam penentuan tindak lanjut dan juga bisa digunakan untuk penentuan perencanaan selanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu guru yang mana dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

“evaluasi digunakan untuk mengetahui apakah teknik *Snowball Throwing* efektif atau tidak dalam pemahaman materi pembelajaran tematik. Serta menjadi acuan dalam menentukan tindak lanjut, misalkan ada siswa yang masih belum paham maka tindak lanjutnya bisa diberikan tugas tambahan dari guru.”<sup>118</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh guru yang berpendapat bahwasanya:

“tindak lanjut diperlukan agar pahaman siswa dalam satu kelas sama antara satu dengan yang lain, jika ada siswa yang kurang paham terlihat dari nilainya maka harus segera diberi tugas

<sup>117</sup> Dokumentasi, Jember, 02 Oktober 2023

<sup>118</sup> Kartika Maharani, diwawancara oleh penulis, Jember, 02 Oktober 2023

tambahan agar tidak ketinggalan dalam materi yang pastinya terus berlanjut.”<sup>119</sup>

Evaluasi dan tidak lanjut tidak dapat dipisahkan karena memang berhubungan antara satu dengan yang lain. Evaluasi digunakan untuk melihat keefektifan dan pemahan siswa dan tindak lanjut adalah bagaimana langkah selanjutnya ketika ada siswa yang masih kurang paham dan tertinggal dari temannya yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa Evaluasi model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023 dapat terlihat dari beberapa indikator yaitu pertama dilihat dari keaktifan siswa di kelas apakah siswa yang sebelumnya pemalu dan jarang bertanya menjadi lebih percaya diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan temannya. Kedua, dapat dilihat dari hasil ujian mereka baik ujian tengah semester maupun ujian akhir semester apakah membaik dari setiap ujian atau tidak membaik bahkan turun, maka dengan itu perlu adanya tindak lanjut agar siswa yang kurang paham tidak tertinggal dengan siswa-siswa yang lainnya.

---

<sup>119</sup> Firman Maulana, diwawancara oleh penulis, Jember, 02 Oktober 2023

**Tabel 4.3**  
**Temuan Penelitian**

No	Fokus	Temuan
1	Perencanaan model kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023	Perencanaan model kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh yaitu melalui beberapa hal yang pertama yaitu menyesuaikan materi, penentuan alur kegiatan pembelajaran serta media yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran yang mana semua itu tertuang pada RPP masing-masing guru yang akan mengajar. Kedua yaitu membuat dan menyiapkan media <i>Snowball Throwing</i> yang mana model ini menggunakan kertas kosong untuk semua siswa dikelas bisa menggunakan kertas polos atau pun kertas berwarna seperti kertas origami dan yang terakhir, ketiga yaitu menentukan waktu yang pas kapan model tersebut digunakan, dalam penelitian ini sebaiknya digunakan pada jam jam awal sebelum istirahat karena siswa masih bisa fokus dan semangat dalam belajar, model ini juga sangat sesuai diterapkan pada pembelajaran tematik yang mana menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu.
2	Pelaksanaan model kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.	pelaksanaan model kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh yaitu yang pertama guru membentuk kelompok-kelompok kecil dalam satu kelas yang mana ketua kelompok ditentukan oleh guru yang mengajar, kemudian masing-masing ketua kelompok maju kedepan untuk mendapatkan materi dari guru. Kedua, ketua kelompok yang sudah mendapatkan materi dari guru kemudian kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan apa yang mereka dapat. Setelah beberapa menit guru menyuruh semua siswa untuk menulis 1 pertanyaan di kertas yang sudah di sediakan sebelumnya. Ketiga, ketika semua siswa menulis pertanyaan kemudian kertas itu di remas menjadi bola-

		<p>bola kertas dan dilemparkan secara acak sampai ada aba-aba dari guru untuk berhenti. Keempat, guru menunjuk salah satu siswa untuk membuka dan membacakan pertanyaan. Kemudian siswa yang bisa menjawab mengangkat tangan dan boleh menjawab ketika guru sudah mengizinkan, proses itu di ulang beberapa kali sampai guru merasa cukup kemudian menyimpulkan pada akhir kegiatan pembelajaran.</p>
3	<p>Evaluasi model kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.</p>	<p>Evaluasi model kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023 dapat terlihat dari beberapa indikator yaitu pertama dilihat dari keaktifan siswa di kelas apakah siswa yang sebelumnya pemalu dan jarang bertanya menjadi lebih percaya diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan temannya. Kedua, dapat dilihat dari hasil ujian mereka baik ujian tengah semester maupun ujian akhir semester apakah membaik dari setiap ujian atau tidak membaik bahkan turun, maka dengan itu perlu adanya tindak lanjut agar siswa yang kurang paham tidak tertinggal dengan siswa-siswa yang lainnya.</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan penelitian, proses untuk mendialogkan data yang ada dalam kajian teori dengan data yang di peroleh dilapangan itu disebut sebagai diskusi hasil penelitian. Peneliti akan mengolah data dan membahas tentang Penerapan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Tematik Peserta Didik di Kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, yang dapat diformulasikan maknanya. Pemaknaan itu dapat sesuai terhadap rumusan dalam penelitian, selanjutnya secara detail dan sistematis anantara segenap data dan keterangan tersebut diolah yang meliputi: 1) perencanaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, 2) pelaksanaan penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, 3) Evaluasi model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

#### **1. Perencanaan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Tematik Peserta Didik di Kelas IV MI Ar-Roudhoh.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang Perencanaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*

untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh yaitu melalui beberapa hal yang pertama yaitu menyesuaikan materi, penentuan alur kegiatan pembelajaran serta media yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran yang mana semua itu tertuang pada RPP masing-masing guru yang akan mengajar. Kedua yaitu membuat dan menyiapkan media *Snowball Throwing* yang mana model ini menggunakan kertas kosong untuk semua siswa dikelas bisa menggunakan kertas polos atau pun kertas berwarna seperti kertas origami dan yang terakhir, ketiga yaitu menentukan waktu yang pas kapan model tersebut digunakan, dalam penelitian ini sebaiknya digunakan pada jam jam awal sebelum istirahat karean siswa masih bisa fokus dan semangat dalam belajar, model ini juga sangat sesuai diterapkan pada pembelajaran tematik yang mana menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu.

Hal tersebut sesuai dengan teori Perencanaan dalam Islam dikenal dengan *at-takhthit* atau *planning* yaitu perencanaan/gambaran dari sesuatu kegiatan yang akan datang dengan waktu metode tertentu.<sup>120</sup> Yusuf Enoch dalam Zulaichah Ahmad, menjelaskan bahwa perencanaan mengandung arti sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>121</sup> Pernyataan Yusuf Enoch diperkuat oleh George R. Terry yang

---

<sup>120</sup> Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)* (Jakarta: Erlangga, 2007), 8.

<sup>121</sup> Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 8.



menyatakan bahwa, perencanaan (*Planning*) ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.<sup>122</sup> Hal serupa juga diungkapkan oleh Johnson, yang menyatakan bahwasannya “*The planning process can be considered as the vehicle for accomplishment of system change*”.

Penentuan *perencanaan* kegiatan menurut Richard A. Gorton ada empat poin yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Menentukan kegiatan
- b. Menentukan sumber daya yang kualifaid antara lain: personil, fasilitas dan modal (biaya).
- c. Menentukan tingkat efektifitas dan efisiensinya
- d. Menentukan jadwal kegiatan.<sup>123</sup>

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan mengandung enam pokok pikiran yaitu:

- a. Perencanaan melibatkan proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan.
- b. Keadaan masa depan yang diinginkan itu kemudian dibandingkan dengan keadaan sekarang, sehingga dapat dilihat kesenjangannya.
- c. Untuk menutup kesenjangan itu dilakukan suatu usaha

<sup>122</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 17.

<sup>123</sup> Richard A. Gorton, *School Administration: Challenge and Opportunity for Leadership* (New York: Wm.C. Brown Company Publishers, 1976), 50.

- d. Usaha yang dilakukan untuk menutup kesenjangan, itu dapat beranekaragam dan merupakan alternatif yang mungkin ditempuh
- e. Pemilihan alternatif yang paling baik, dalam arti yang mempunyai efektifitas dan efisiensi yang paling tinggi perlu dilakukan
- f. Alternatif yang dipilih itu harus dirinci, sehingga dapat menjadi pedoman dalam mengambil keputusan apabila akan dilaksanakan.<sup>124</sup>

Dalam hal ini adalah mempersiapkan perangkat rencana pembelajaran di dalamnya menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus yang mana menjadi dasar juga dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menurut Hafid, model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitikberatkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (gumpalan kertas) yang berisikan pertanyaan kepada sesama teman.<sup>125</sup> model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini bertujuan meningkatkan Pemahaman yang merupakan salah aspek kognitif (pengetahuan). Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui testlisan dan test tulisan. Teknik penilaian aspe

---

<sup>124</sup> Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 8-9.

<sup>125</sup> Inna Vidianawati dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Struktur Atom Kelas X di SMA Negeri 1 Marawola*. *J. Akad. Kim.* Volume 3 Nomor 1, Februari 2014, 44.

pemahaman caranya dengan mengajukan pernyataan yang benar dan keliru, dan urutan, dengan pertanyaan berbentuk essay (open ended), yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.<sup>126</sup>

Beberapa teori di atas selaras dengan temuan tentang Perencanaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh yaitu penyesuaian materi, penentuan alur kegiatan serta media yang tertera dalam RPP masing-masing guru. Kedua, menyiapkan media *Snowball Throwing* yaitu kertas kosong, Ketiga, penentuan pelaksanaannya dalam satu jam mata pelajaran dimana kelas IV MI Ar-Roudhoh lebih efisien sebelum istirahat karena siswa masih bisa fokus dan semangat dalam belajar.

## **2. Pelaksanaan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Tematik Peserta Didik di Kelas IV MI Ar-Roudhoh.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang pelaksanaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh yaitu yang pertama guru membentuk kelompok-kelompok kecil dalam satu kelas yang mana ketua kelompok ditentukan oleh guru yang mengajar, kemudian masing-masing ketua kelompok maju kedepan untuk mendapatkan materi dari guru. Kedua,

---

<sup>126</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 209.

ketua kelompok yang sudah mendapatkan materi dari guru kemudian kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan apa yang mereka dapat. Setelah beberapa menit guru menyuruh semua siswa untuk menulis 1 pertanyaan di kertas yang sudah di sediakan sebelumnya. Ketiga, ketika semua siswa menulis pertanyaan kemudian kertas itu di remas menjadi bola-bola kertas dan dilemparkan secara acak sampai ada aba-aba dari guru untuk berhenti. Keempat, guru menunjuk salah satu siswa untuk membuka dan membacakan pertanyaan. Kemudian siswa yang bisa menjawab mengangkat tangan dan boleh menjawab ketika guru sudah mengizinkan, proses itu di ulang beberapa kali sampai guru merasa cukup kemudian menyimpulkan pada akhir kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan teori Pelaksanaan yang mana pada hakikatnya merupakan aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun. Unsur-unsur manajemen pelaksanaan dalam Islam lebih dikenal dengan istilah *At-Tansiq wat Taujih* atau *Coordination*, upaya untuk mencapai hasil yang baik dengan seimbang, termasuk diantara langkah-langkah bersama untuk mengaplikasikan *planning* dengan mengharapkan tujuan yang diidamkan.<sup>127</sup>

George R. Terry, pelaksanaan (*actuating*) atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur

---

<sup>127</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)* (Jakarta: Erlangga, 2007), 17.

perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.<sup>128</sup>

Berikut Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran Snowball Throwing:

- a. Seperti pembelajaran biasa, dimana guru menyampaikan materi yang akan disajikan. Cukup beberapa menit saja.
- b. Setelah itu guru membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- f. Setelah siswa mendapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Setelah semuanya mendapat giliran, kemudian guru memberikan kesimpulan materi hari itu dan melakukan evaluasi jika dibutuhkan, kemudian baru menutup pembelajaran.

Pemahaman merupakan salah aspek kognitif (pengetahuan). Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui testlisan dan test tulisan. Teknik penilaian aspek pemahaman caranya dengan

---

<sup>128</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 17.

mengajukan pernyataan yang benar dan keliru, dan urutan, dengan pertanyaan berbentuk essay (open ended), yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.<sup>129</sup> Ada beberapa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

a. Faktor Interen

Yaitu intelegensi, orang berpikir menggunakan intelegnya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya sesuatu masala tergantung kepadakemampuan intelegensinya. Dilihat dari intergensinya,kita dapat mengatakan seseorang itu pandai ataubodoh, pandai sekali atau cerdas (jeniyus) atau pardir, dengun (idiot). Berpikir adalah salah satu kreaktipfan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada sesuatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.

b. Faktor Eksteren

Yaitu berupa faktor dari orang yang menyapaikan,karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman. Jika bagus cara penyampaian maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya.<sup>130</sup>

Cara penyampaian yang bagus merupakan salah satu faktornya, maka akan tepat sekali ketika Model Kooperatif Tipe

<sup>129</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 209.

<sup>130</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 43.

*Snowball Throwing* digunakan dalam penyampaian mata pembelajaran tematik yang merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran lainnya terutama dalam peningkatan pemahaman materi bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa teori di atas selaras dengan temuan tentang pelaksanaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh yaitu pertama, membentuk kelompok dengan ketuanya kemudian ketua kelompok mendapatkan materi dari guru. Kedua, ketua kelompok menjelaskan pada anggotanya kemudian semua siswa menulis 1 pertanyaan di kertas yang tersedia. Ketiga, kertas tersebut di remas menjadi bola-bola kertas dan dilemparkan secara acak sampai ada aba-aba dari guru untuk berhenti. Keempat, siswa yang ditunjuk membuka dan membacakan pertanyaan dan dijawab oleh siswa yang bisa, terakhir guru menyimpulkan materi yang disampaikan.

### **3. Evaluasi Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Tematik Peserta Didik di Kelas IV MI Ar-Roudhoh.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang Evaluasi model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dapat terlihat dari beberapa indikator yaitu pertama dilihat dari keaktifan siswa di kelas

apakah siswa yang sebelumnya pemalu dan jarang bertanya menjadi lebih percaya diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan temannya. Kedua, dapat dilihat dari hasil ujian mereka baik ujian tengah semester maupun ujian akhir semester apakah membaik dari setiap ujian atau tidak membaik bahkan turun, maka dengan itu perlu adanya tindak lanjut agar siswa yang kurang paham tidak tertinggal dengan siswa-siswa yang lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan teori Evaluasi yang mana merupakan proses pengukuran dan penilaian secara sistematis dan terencana untuk mengetahui tingkat kemampuan, ketepatan proses dan pencapaian tujuan, sesuai dengan yang diharapkan.<sup>131</sup> Evaluasi merupakan Pengukuran pada dasarnya merupakan kegiatan penentuan angka bagi suatu objek secara sistematis. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek. Selain itu, pengukuran juga pada dasarnya merupakan kuantifikasi suatu objek tau gejala. Semua gejala atau objek dinyatakan dalam bentuk angka atau skor, dan objek yang diukur bisa berupa fisik maupun non fisik.<sup>132</sup>

Setiap kegiatan yang berprogram pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, begitu pula evaluasi program supervisi pendidikan. Menurut Chester T. Mc Nerney tujuan evaluasi program supervisi pendidikan sebagai berikut : *“The purpose of any program of evaluation*

---

<sup>131</sup> Yumalis Etek, *Supervisi Akademik Dan Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta : Transmisi Media,2008), 67.

<sup>132</sup> Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, ( Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), 7.



*is to discover the needs of the individuals being evaluated and then design learning experiences that will satisfy these needs*". Secara umum dapat diartikan bahwa tujuan program evaluasi adalah meneliti atau menemukan kebutuhan setiap individu yang dinilai dan kemudian digunakan untuk merencanakan pengalaman belajar yang dapat memenuhi kebutuhan setiap individu tersebut. William H. Burton dan Leo J. Brueckner menjelaskan bahwa keefektifan supervisi pendidikan dapat dinilai dengan cara mengukur atau mendeskripsikan perubahan-perubahan atau perbaikan-perbaikan yang terjadi dalam keseluruhan program pendidikan.<sup>133</sup>

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu. Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.<sup>134</sup>

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakto yang

<sup>133</sup> Lucia, William H. and John D. Mc. Neil, *Supervision A Synthesis of Thought and Action* Second Edition (New York : Mc. GrawHill Book Company, 1969.), 656

<sup>134</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 50.

diketuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.<sup>135</sup> Menurut Sardiman, pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan fikiran. Menurut Winkel pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.<sup>136</sup>

Pembelajaran tematik dalam pengertiannya adalah pembelajaran yang mengintegrasikan atau bersifat terpadu dan merupakan kumpulan dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu bisa disebut juga dengan topik pembahasan. Tematik merupakan suatu usaha untuk menyatukan atau menyelaraskan dari beberapa segi dan konsep mulai dari segi pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Selain itu pembelajaran tematik juga menggunakan pembelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa dengan melibatkan beberapa mata pelajaran sehingga cara tersebut digunakan sebagai strategi dalam pembelajaran tematik itu sendiri. Hal yang paling diunggulkan dalam pembelajaran tematik yaitu dengan terciptanya pembelajaran yang bersahabat sehingga menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Karakteristik pembelajaran tematik terletak pada siswa, fleksibel tidak ada pemisahan atau sekat-sekat mata pelajaran dan mengembangkan bakat sesuai minat siswa,

---

<sup>135</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 44.

<sup>136</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), 274.

menumbuhkembangkan kreativitas siswa, serta meningkatkan rasa dan kemampuan sosial.<sup>137</sup>

Beberapa teori di atas selaras dengan temuan tentang Evaluasi model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yaitu terlihat dari keaktifan siswa di dalam kelas selama kegiatan belajar mengajar sesudah dan sebelum model kooperatif tipe *Snowball Throwing* diterapkan, kemudian terlihat dari hasil ujian masing-masing siswa baik ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir semester yang mana evaluasi tersebut menjadi acuan untuk tindak lanjut agar siswa yang kurang paham tidak tertinggal dengan siswa-siswa yang lainnya.



---

<sup>137</sup> Rizki Ananda dan Fadhilaturrehmi, "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik," *Jurnal Basicedu Research and Learning in Elementary Education* 2, no. 2 (2018) : 13, diakses pada Desember, 2020, <http://stkiptam.ac.id/indeks.php/basicedu>.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Perencanaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh yaitu penyesuaian materi, penentuan alur kegiatan serta media yang tertera dalam RPP masing-masing guru. Kedua, menyiapkan media *Snowball Throwing* yaitu kertas kosong, Ketiga, penentuan pelaksanaannya dalam satu jam mata pelajaran dimana kelas IV MI Ar-Roudhoh lebih efisien sebelum istirahat karena siswa masih bisa fokus dan semangat dalam belajar.
2. Pelaksanaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh yaitu pertama, membentuk kelompok dengan ketuanya kemudian ketua kelompok mendapatkan materi dari guru. Kedua, ketua kelompok menjelaskan pada anggotanya kemudian semua siswa menulis 1 pertanyaan di kertas yang tersedia. Ketiga, kertas tersebut di remas menjadi bola-bola kertas dan dilemparkan secara acak sampai ada aba-aba dari guru untuk berhenti. Keempat, siswa yang ditunjuk membuka dan membacakan pertanyaan dan dijawab oleh siswa yang bisa, terakhir guru menyimpulkan materi yang disampaikan.
3. Evaluasi model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-

Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yaitu terlihat dari keaktifan siswa di dalam kelas selama kegiatan belajar mengajar sesudah dan sebelum model kooperatif tipe *Snowball Throwing* diterapkan, kemudian terlihat dari hasil ujian masing-masing siswa baik ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir semester yang mana evaluasi tersebut menjadi acuan untuk tindak lanjut agar siswa yang kurang paham tidak tertinggal dengan siswa-siswa yang lainnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil , pembahasan dan kesimpulan diatas, maka disarankan hal- hal berikut ini:

1. Bagi guru, sebaiknya lebih memerhatikan hasil belajar peserta didik, dan menerapkan metode-metode yang dapat membangun motivasi dan semangat belajar peserta didik agar dapat mempengaruhi pemahaman pembelajaran tematik.
2. Bagi peserta didik, agar lebih semangat lagi dalam menjalani proses pembelajaran, dan lebih aktif bertanya-jawab atas pertanyaan – pertanyaan yang ada serta aktif dalam diskusi kelas, tidak melakukan pelanggaran di sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar.
3. Bagi sekolah, agar lebih meningkatkan kualitas guru kelas dan memperhatikan kinerja serta hasil dari pembelajaran peserta didik. Diharapkan dapat memberikan wokshop atau seminar-seminar tentang model- model pembelajaran yang menarik serta dapat meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar peserta didik.

4. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk lebih memperdalam materi dan sumber- sumber yang berkaitan dengan Snowball Throwing, serta dapat menjadikan skripsi ini sebagai bahan perbandingan apabila ingin melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan Snowball Throwing.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Tyas Asri Hardini, Arlita Akmal, “Penerapan Metode *Snowball Throwing* Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, Vol. 3, No. 1, April 2017.
- Akbar, Sa’dun. *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar, Bandung : Remaja Rosda Karya*, 2016.
- Arta Januardana, dkk, *Pengaruh Metode Snowball Throwing*. Yogyakarta: Insan Madani, 2008.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fathurrohman, Muhammad. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran Di Era Global*, Yogyakarta: Kalimedia Perum Polri Gowok Blok D3 No. 200, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Hasneti, kota Makassar yang berjudul “*pengaruh penerapan model Snowball Throwing terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN gunung sari 1 keceamatan rappocini kota makassar 2017*”. skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan uin alauddin makassar 2017.
- I Kt Sandi, I Wyn. Suwatra, I Wyn. Widiana, “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Kovariabel Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD”, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2014.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena, 2015.
- Irna Vidianawati dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Struktur Atom Kelas X di SMA Negeri 1 Marawola*. *J. Akad. Kim.* Volume 3 Nomor 1, Februari 2014.

- Jannah, Wadratul. *penerapan pembelajaran model Snowball Throwing pada mata pelajaran ipa untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 tohadun tahun AJARAN 2012/2013*, skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta 2013.
- John W. Cereswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2015.
- Julianti, Ellen. *model pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran teknik dasar otomotif kelas X di smkn 1 sedayu bantul tahun AJARAN 2014/2015*. skripsi program studi pendidikan teknik otomotif fakultas teknik universitas negeri yogyakarta 2015.
- Komasari, Kokom. *PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Kusumawati, Naniek. “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDV Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo*”, *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol. 2 No. 1, Madiun 2017.
- M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, USA: Publications, 2014..
- Maharani, Pramita. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek*, Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mamat, S.B. dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2007.
- Marzuki, Ismail dkk, *Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur’an* vol. 14 No 2, 2018.
- Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012.
- Octavia, Shilphy A. *Model Model Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.



- Rahman, Abd. “*Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada SDN No. 01 Pantolobete*”, Jurnal Kreatif Online, Vol. 5, No. 4, 2017.
- Ramayulis, *Dasar-Dasar kependidikan suatu pengantar ilmu pendidikan*, Jakarta kalam mulia, 2015.
- Rizki Ananda dan Fadhilaturrahmi, “*Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik*,” Jurnal Basicedu Research and Learning in Elementary Education 2, no. 2 (2018)
- Rosdiana, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Slavin, Robert E. “*Cooperative Larning Teori, Riset dan Praktik*”. Bandung: Nusamedia, 2009.
- Sohoimin, Aris. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* Yogyakarta:Ar-ruzz Media, 2014.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: RemajaRosdakraya, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2018.
- Syahputra, Edy. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat an Hasil Belajar*, Sukabumi: Haura Publising, 2020.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Tohirin, *Psikologi Belajar Mengajar*, Pekanbaru: 2001.
- Undang undang RI nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Pendidikan Nasional, Bandung, : Citra Umbara, 2003.
- W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2009.

## MATTRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p><b>PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PEMBELAJARAN TEMATIK PESERTA DIDIK DI KELAS IV MI AR-ROUDHOH KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023</b></p>	<p>1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing</p>	<p>a. Model Pembelajaran Kooperatif</p> <p>b. Model Pembelajaran Snowball Throwing</p> <p>c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Snowball Throwing</p> <p>d. Snowball Throwing Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran Snowball Throwing</p> <p>e. Evaluasi dan Tindak Lanjut</p>	<p>1. Informan :</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Wali Kelas IV</p> <p>c. Guru</p> <p>d. Peserta didik</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian <i>deskriptif</i></p> <p>2. Teknik Penentuan Subjek menggunakan teknik <i>purposive</i></p> <p>3. Metode pengumpulan data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview/wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Metode Analisa Data: <i>Kondensasi data</i></p> <p>5. Uji Keabsahan Data:</p> <p>a. <i>Triangulasi Teknik</i></p> <p>b. <i>Triangulasi Sumber</i></p>	<p>1. Bagaimana perencanaan model kooperatif tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model kooperatif tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi model kooperatif tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023?</p>
	<p>2. Pemahaman siswa</p>	<p>a. Pengertian Pemahaman Siswa</p> <p>b. Kategori Pemahaman</p> <p>c. Indikator Pemahaman</p> <p>d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman</p>			
	<p>3. Pembelajaran Tematik</p>	<p>a. Pengertian Pembelajaran Tematik</p> <p>b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik</p> <p>c. Karakteristik Pembelajaran Tematik</p> <p>d. Tahapan Pembelajaran Tematik</p> <p>e. Kelebihan Pembelajaran Tematik</p> <p>f. Kelemahan Pembelajaran Tematik</p>			

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Holifah  
N I M : T20174072  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “*Penerapan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Tematik Peserta Didik di Kelas IV MI Ar-Roudhoh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 01 Mei 2024



**Holifah**  
NIM. T20174072

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**










### **A. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana penerapan perencanaan model kooperatif tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh?,
2. Bagaimana proses pelaksanaan penerapan model kooperatif tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh?,
3. Bagaimana evaluasi penerapan model kooperatif tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh?.
4. Bagaimana proses pembelajaran didik di kelas IV MI Ar-Roudhoh?.
5. Siapa saja yang terlibat dalam penerapan perencanaan model kooperatif tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik peserta didik?


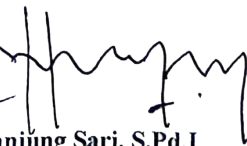
### **B. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah Berdirinya MI Ar-Roudhoh
2. Profil MI Ar-Roudhoh
3. Visi dan Misi MI Ar-Roudhoh
4. Tujuan MI Ar-Roudhoh
5. Sarana dan prasarana MI Ar-Roudhoh
6. Fasilitas Gedung/Ruang MI Ar-Roudhoh
7. Data Pendidik dan Kependidikan MI Ar-Roudhoh
8. Struktur Organisasi MI Ar-Roudhoh
9. Data Siswa MI Ar-Roudhoh
10. Data Ruang Kelas MI Ar-Roudhoh

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**MI AR-ROUDHOH KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER**

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	11 September 2023	Pra penelitian untuk memastikan kondisi yang ada di lapang dan melengkapi data proposal skripsi	
2	14 September 2023	Menyerahkan surat penelitian dan silaturahmi di MI Ar-Roudhoh	
3	16 September 2023	Observasi dan penggalan data kegiatan di MI Ar-Roudhoh	
4	18 September 2023	Interview Kepala MI Ar-Roudhoh tentang perencanaan model kooperatif tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik	
5	20 September 2023	Interview guru tentang pelaksanaan model kooperatif tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik	
6	25 September 2023	Interview guru tentang Evaluasi model kooperatif tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik	
7	27 September 2023	Observasi dan meminta dokumentasi pada bagian Tata Usaha untuk kelengkapan data	
8	29 September 2023	Meminta Dokumentasi pada kesiswaan untuk melengkapi data	
9	02 Oktober 2023	Interview dan Observasi tambahan untuk melengkapi data dan meminta Tanda tangan	

Jember,  
Kepala MI Ar-Roudhoh  
Patrang

  
  
Dian Tanjung Sari, S.Pd.I

## DOKUMENTASI



**Pembuatan RPP dengan didampingi kepala MI Ar-Roudhoh**



**Guru menyiapkan media pembelajaran Snowball Throwing**



**Kegiatan Snowball Throwing ketika melempar bola kertas**



**Guru sedang menunjuk salah satu siswa untuk membacakan pertanyaan**



**Siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran**



**Kegiatan ujian tengah semester**



## BIODATA PENULIS



Nama : Holifah  
NIM : T20174072  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah  
Tempat/Tangga Lahir : Jember, 09 September 1999  
Alamat : Desa Antirogo Kec. Sumpalsari Kab. Jember

### Riwayat Pendidikan

- SDN Antirogo 4 Jember: 2005-2011
- SMP Muhammadiyah 01 Jember: 2011-2014
- SMA Pahlawan Jember: 2014-2017
- Uin KHAS: 2017